

**KONTRIBUSI KYAI SAYYID AS-SYAIKH AL-HAJ MUHAMMAD UMAR
BIN AHMAD IKROM PADA PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN
RAUDLATUL ULUM DESA SUMBERWRINGIN KECAMATAN
SUKOWONO KABUPATEN JEMBER TAHUN 1933-1982**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah Peradaban Islam



Oleh:

Elok Wardatul Jannah
NIM: U20154011

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
OKTOBER 2019**

**PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN RAUDLATUL
ULUM DESA SUMBERWRINGIN KECAMATAN SUKOWONO
KABUPATEN JEMBER PADA MASA SAYYID AS-SYAIKH AL-
HAJ MUHAMMAD UMAR BIN AHMAD IKROM TAHUN 1933-
1982**

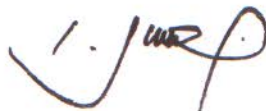
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah Peradaban Islam

Oleh:

Elok Wardatul Jannah
NIM: U20154011

Disetujui Pembimbing



Muhammad Arif Mustaqim, S.Sos., M.Sosio
NUP.201603138

**KONTRIBUSI KYAI SAYYID AS-SYAIKH AL-HAJ MUHAMMAD
UMAR BIN AHMAD IKROM PADA PERKEMBANGAN PONDOK
PESANTREN RAUDLATUL ULUM DESA SUMBERWRINGIN
KECAMATAN SUKOWONO KABUPATEN JEMBER TAHUN
1933-1982**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah Peradaban Islam

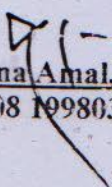
Hari : Kamis


Tanggal : 23 Januari 2020

Tim Penguji

Ketua

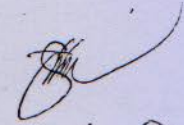
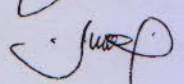
Sekretaris


Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si.
NIP. 19721208 199803 1 001


Devi Suci Windarivah, M. Pd. I
NIP. 198807132019032008

Anggota:

1. Dr. Win Usuluddin, M.Hum
2. Munammad Arif Mustaqim, S.Sos., M.Sosio

()
()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora


Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si.
NIP. 19721208 199803 1 001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ

Artinya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil.”(QS. An-Nisa’:58)¹

IAIN JEMBER

¹ Mustofa, *Al-Quran dan Terjemahan untuk Wanita*, (Jakarta: OASIS TERRACE RESIDENT), 87.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku persembahkan Skripsi ini untuk seluruh umat manusia yang selalu bertanya

“kapan kamu wisuda?”

Terlambat wisuda atau lulus tidak tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan juga bukan sebuah aib. Sungguh kerdil jika mengukur kepintaran seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai? Baik itu selesai tepat waktu maupun tidak tepat waktu.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul “Perkembangan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember Pada Masa Sayyid As-Syaikh Al-Haj Muhammad Umar Bin Ahmad Ikrom (1933-1982)” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Semoga sholawat serta salam senantiasa Allah limpahkan pada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan yang membawa kita dari zaman *jahiliyah* menuju zaman yang ilmiah seperti saat ini.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang tulus kepada

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas dalam menempuh pendidikan pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam di lembaga yang dipimpinnya.
2. Bapak Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Jember yang selalu memberikan arahan serta bimbingan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.

3. Bapak Dr. Akhiyat, S.Ag. M.Pd selaku ketua Program Studi Sejarah Peradaban Islam IAIN Jember yang telah memberikan motivasi supaya kami semangat dalam mengerjakan tugas akhir ini.
4. Bapak Muhammad Arif Mustaqim, S.Sos., M.Sosio selaku dosen pembimbing yang sabar membimbing dan rela meluangkan waktunya demi skripsi ini.
5. Segenap Bapak, Ibu Dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Jember yang telah membantu memberikan informasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. K.H. Misbah Umar bin KH. Muhammad Umar selaku Pengasuh ke-4 Pondok Pesantren Raudlatul Ulum yang telah berkenan memberikan kesempatan dan fasilitas selama penelitian.
7. Segenap Ustad dan Ustadzah yang telah menyukseskan jalannya penelitian.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis memohon taufiq dan hidayah-Nya supaya karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan. Semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan keilmuan kita semua. *Amin.*

Jember, 22 Oktober 2019

Penulis

ABSTRAK

Elok Wardatul Jannah, 2019: Kontribusi Kyai Sayyid As-Syaikh Al-Haj Muhammad Umar Bin Ahmad Ikrom Pada Perkembangan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember Tahun 1933-1982

Keberadaan pondok pesantren telah menjadi pembahasan yang menarik dalam sejarah Indonesia, adanya pondok pesantren di Indonesia jauh sebelum kemerdekaan Indonesia tahun 1945. Pondok pesantren tua yang berdiri sebelum kemerdekaan salah satunya yaitu Pondok Pesantren Raudlatul Ulum yang berada di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Pondok pesantren ini termasuk pondok pesantren tertua di Jember, berdiri pada tahun 1912 M dan masih ada sampai saat ini. Adanya pondok pesantren ini tentu memiliki peran penting dalam proses kemerdekaan Indonesia dan memiliki peran penting dalam perkembangan Islam di Jember, lebih-lebih di Desa Sumberwringin.

Dari pemaparan diatas maka fokus penelitian yang dapat dirumuskan sebagai berikut. 1). Bagaimana sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember pada tahun 1933-1982? 2). Bagaimana perjuangan kyai Sayyid as-syaikh Al-Haj Muhammad Umar bi Ahmad Ikrom dalam mencetak generasi intelektual qurani yang berakhlakul karimah?

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, sedangkan jenis penelitiannya adalah *field research*. Teknik pengumpulan data menggunakan Heuristik dan kritik sumber (verifikasi), dengan mengumpulkan sumber-sumber yaitu sumber tulisan dan sumber lisan. Menggunakan teori *Continuity and Change* yaitu untuk mengamati dan menjelaskan perubahan yang terjadi dalam perkembangan Pondok Pesantren Ruadlatul Ulum. Terlihat dalam pendidikan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum yang tetap berlanjut dan terdapat perubahan di setiap tahunnya. Dalam pengumpulan data dengan menggunakan metode pengamatan/observasi, wawancara, dokumentasi.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1). Pondok Pesantren Raudlatul Ulum berdiri pada tahun 1912, berdirinya Pondok Pesantren Raudlatul Ulum dilatar belakangi oleh keprihatinan kyai Syukri terhadap minimnya pengetahuan agama Islam terutama dalam bidang al-quran. 2). Warisan ilmu dan tradisi yang telah dibangun oleh Kyai Umar telah melahirkan generasi-generasi penerus perjuangan yang benar-benar mampu diandalkan untuk melanjutkan misi ajaran beliau, misi ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah. Hingga saat ini meskipun Kyai Umar telah wafat, namun Pondok Pesantren Raudlatul Ulum masih tetap eksis dan berlangsung dengan pola kepemimpinan dilakukan secara kolektif oleh keluarga besar dari putra-putri beliau.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka atau Kajian teori	10
F. Studi Terdahulu	21
G. Metode Penelitian	29
H. Sistematika Pembahasan	35

BAB II PONDOK PESANTREN DI KABUPATEN JEMBER	37
A. Perkembangan Pondok Pesantren di Kabupaten Jember	37
B. Perkembangan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum	42
C. Gambaran Umum Pondok Pesantren Raudlatul Ulum	43
D. Biografi Pendiri Pondok Pesantren Raudlatul Ulum	44
BAB III SEJARAH PONDOK PESANTREN RAUDLATUL ULUM.....	50
A. Latar Belakang Pondok Pesantren Raudlatul Ulum.....	50
B. Kegiatan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum.....	60
C. Kondisi Santri Pondok Pesantren Raudlatul Ulum	61
D. Kondisi Guru Pondok Pesantren Raudlatul Ulum	66
BAB IV PERJUANGAN KYAI SAYYID AS-SYAIKH AL-HAJ	
MUHAMMAD UMAR BIN AHMAD IKROM (1933-1982)	68
A. Perjuangan Kyai Sayyid As-Syaikh Al-Haj Muhammad Umar bin Ahmad Ikrom (1933-1982)	68
B. Kontribusi Kyai Sayyid As-Syaikh Al-Haj Muhammad Umar bin Ahmad Ikrom Kepada Masyarakat Sekitar	78
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran-saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
1.1:	Penelitian Terdahulu	21



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan di pesantren meliputi pendidikan Islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan dan pendidikan lainnya yang sejenis. Para peserta didik di pesantren disebut santri yang pada umumnya menetap di pesantren. Tempat para santri menginap, di lingkungan pesantren disebut dengan istilah '*Pondok*', dari sinilah timbul istilah pondok pesantren.¹

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai budaya Indonesia. Pesantren sebagai wadah untuk memperdalam agama dan sekaligus sebagai pusat penyebaran agama Islam diperkirakan masuk sejarah dengan gelombang pertama dari proses pengislaman di daerah Jawa sekitar abad ke-16.² Beberapa abad kemudian penyelenggaraan pendidikan ini semakin berkembang dengan munculnya tempat-tempat pengajian. Bentuk ini berkembang dengan pendirian tempat-tempat menginap atau disebut dengan permondokan bagi para pelajar (santri) yang kemudian disebut "*Pesantren*". Sebuah komunitas

¹ Tim Penulis Departemen Agama, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangan* (Jakarta : Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), 1.

² Sindul Golba, *Pesantren sebagai Wadah Komunikasi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), 1.

pondok pesantren minimal ada kyai, masjid, asrama (pondok) pengajian kitab kuning atau naskah salaf tentang ilmu-ilmu.³

Perkataan pesantren berasal dari kata santri, yang dengan awalan *pe* di depan dan akhiran *an* berarti tempat tinggal para santri. Profesor Johns berpendapat bahwa istilah santri berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji.⁴

Pesantren adalah institusi pendidikan yang berada di bawah pimpinan seorang atau beberapa kyai dan dibantu oleh sejumlah santri senior serta beberapa anggota keluarganya. Di era modernisasi, pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tidak hanya bisa diam menjalankan metode dan sistem pembelajaran yang masih bersifat tradisional jika tidak ingin ditinggalkan. Oleh karena itu, pesantren membutuhkan banyak perubahan dalam memenuhi tuntutan zaman.⁵

Menurut Nurcholis Majid, pondok pesantren adalah lembaga pendidikan asli Indonesia dan memiliki akar sangat kuat dalam masyarakat. Di dalamnya terdapat interaksi antara kyai atau ustad sebagai guru atau pendidik, dan para santri sebagai murid atau pelajar. Buku-buku materi pelajaran atau teks yang dikaji di pesantren adalah kitab-kitab yang ditulis oleh para ulama terdahulu yang banyak dicetak diatas kertas kuning, sehingga sering disebut dengan istilah kitab kuning dan hingga

³ M. Shulton Masyhud, Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), 1.

⁴ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren : studi pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan indonesia* (Jakarta : LP3ES,2011), 41.

⁵ Sukarno, *Budaya Politik Pesantren : Perspektif Interaksionisme Simbolik* (Yogyakarta: Interpena, 2012), 4.

sekarang istilah tersebut (kitab kuning) masih kental untuk dunia pesantren.⁶

Dari segi historis Pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia (*indigenus*). Sebab, lembaga yang serupa pesantren ini sebenarnya sudah ada sejak pada masa kekuasaan Hindu-Belanda. Sehingga Islam tinggal meneruskan dan mengislamkan lembaga-lembaga pendidikan yang sudah ada. Tentunya ini tidak berarti mengecilkan peranan Islam dalam memelopori pendidikan di Indonesia.⁷

Pondok pesantren mendapat kedudukan yang sangat baik di mata masyarakat Indonesia, karena pondok pesantren mampu mempengaruhi seluruh lapisan masyarakat. Dalam perkembangannya keberadaan pondok pesantren semakin memiliki peran yang sangat terlihat di masyarakat. Salah satu faktor pendorongnya adalah kharisma kyai dan dukungan besar di pengaruhi oleh perkembangan pendidikan. Tidak sedikit pondok pesantren yang menyelenggarakan pendidikan jalur sekolah (formal).

Banyak ahli pendidikan telah mengadakan penelitian untuk menganalisa dan mencari jawaban mengapa pondok pesantren tradisional mampu bertahan bahkan justru berkembang di tengah-tengah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini.⁸

⁶ Dr. Mas'ud, *Pengembangan kurikulum pesantren salaf dan implikasi pembelajarannya* (Surabaya: Pustaka Radja: 2017), 2.

⁷ Nurcholis Majid *Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*. (Jakarta : Paramadina 1997), 3.

⁸ Dr. Mas'ud, *pengembangan kurikulum pesantren salaf dan implikasi pembelajarannya*, (Surabaya : Pustaka Radja, 2017), 6.

Corak kehidupan kyai dan santri membuat kedudukan pondok pesantren menjadi multifungsi. Kyai dijadikan imam dalam bidang ubudiyah, upacara keagamaan, dan seringkali diminta kehadirannya untuk menyelesaikan kesulitan-kesulitan yang menimpa masyarakat. Peran kyai semakin kuat dalam masyarakat, ketika kehadirannya diyakini membawa berkah, misalnya tidak jarang kyai diminta mengobati orang sakit, memberikan ceramah agama, dan lain sebagainya.⁹

Kyai tidak hanya dikategorikan sebagai elite agama, tetapi juga sebagai elite pesantren yang memiliki otoritas tinggi dalam menyimpan dan menyebarkan pengetahuan serta berkompeten mewarnai corak dan bentuk kepemimpinan yang ada di pondok pesantren. Tipe kharismatik yang melekat pada diri kyai menjadi tolak ukur kewibawaan pondok pesantren.¹⁰

Saat ini, secara garis besar ada dua macam pondok pesantren yang tetap eksis di Indonesia. Yang pertama tipe tradisional (*salaf*) dan yang kedua tipe modern (*kholaf*) dalam arti sudah memadukan sistem pesantren dengan sistem pendidikan sekolah modern atau madrasah dan memuat kurikulum pelajaran umum.¹¹

Keberadaan pesantren telah menjadi pembahasan yang menarik dalam sejarah Indonesia, karena pesantren dalam perubahan sosial bagaimanapun senantiasa berfungsi sebagai program penyebaran dan sosialisasi Islam. Adanya pesantren di Indonesia jauh sebelum

⁹ M.Dawam Raharjo dkk. *Pesantren dan Pembaharuan*. (Jakarta: LP3ES. 1988), 32.

¹⁰ Hiroko Hori Koshi, *Kyai dan Perubahan Sosial* (Jakarta: P3M, 1987), 212.

¹¹ Manfred Ziemek. *Pesantren dalam perubahan sosial* (jakarta: P3M. 1986), 131.

kemerdekaan Indonesia tahun 1945. Namun saat ini pun masih banyak bermunculan pesantren baru.¹²

Pondok pesantren tua yang berdiri sebelum kemerdekaan biasanya memiliki peran penting dalam proses melawan penjajah, seperti contoh Pondok Pesantren Raudlatul Ulum yang berada di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Pesantren ini aberdiri pada tahun 1912 M dan masih ada sampai saat ini. Adanya pondok pesantren ini tentu memiliki peran penting dalam proses kemerdekaan Indonesia dan memiliki peran penting dalam perkembangan Islam di Jember lebih-lebih di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono.

Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sumberwringin ini merupakan pesantren tradisional (salaf). Pengasuh Pondok Pesantren Raudlatul Ulum yang ke-2 yaitu K.H. Muhammad Umar merupakan kyai yang gencar melawan penjajahan Belanda pada masanya. Selain mendidik santri di pondok pesantren, K.H. Muhammad Umar juga mengajak para santri Raudlatul Ulum untuk berjuang mengusir penjajah. Dengan adanya pondok pesantren ini juga sangat membawa pengaruh terhadap kehidupan di Desa Sumberwringin, mengingat didirikannya pondok pesantren ini dilatar belakangi oleh keprihatinan K.H. Muhammad Syukri (pendiri Pondok Pesantren Raudlatul Ulum) terhadap kehidupan masyarakat yang jauh dari nilai-nilai agama. Jadi Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sumberwringin selain sebagai sarana mengubah kehidupan masyarakat

¹² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren ; Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES. 1928), 55.

yang saat itu jauh dari nilai-nilai keislaman juga memiliki peran penting dalam menggapai kemerdekaan Indonesia.

Pondok Pesantren Raudlatul Ulum didirikan adalah untuk kepentingan masyarakat. Oleh karena itu, pengaruh Pondok Pesantren Raudlatul Ulum sangat besar sekali bagi masyarakat Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono dan pada umumnya bagi masyarakat Kabupaten Jember. Selain itu, masyarakat juga merasakan bahwa dengan didirikannya Pondok Pesantren Raudlatul Ulum dapat menciptakan suatu kehidupan yang tenteram serta sopan dalam kehidupan sehari-hari. Pondok Pesantren Raudlatul Ulum berdiri di tengah-tengah masyarakat yang memiliki fungsi sebagai kontrol terhadap arus modernisasi yang masuk ke daerah Sumberwringin.

KH. Muhammad Umar Bin Ahmad Ikrom merupakan figur ulama kharismatik, penyemai ajaran sejati, Ahlussunnah Waljama'ah (Aswaja). Beliau menjadi pengasuh kedua, melanjutkan estafet kepemimpinan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Keberadaannya telah menjadi benteng aqidah ajaran Islam dan benteng pertahanan perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia. Pondok Pesantren ini juga menjadi garda terdepan dalam mengayomi masyarakat, serta telah melahirkan ulama-ulama yang berhaluan faham Aswaja di tanah Jawa, khususnya di Jawa Timur, yang kemudian juga mendirikan pondok pesantren melanjutkan misi dakwah beliau dalam syiar Islam yang *Rohmatallil 'Alamin*.

Beliau adalah putra pertama dari empat bersaudara, dilahirkan dari pasangan KH. Ahmad Ikrom Bin Mariyun dan Ny. Aminah Binti Ismail. Di antara tiga saudara atau adik-adik beliau ialah Nyai Salma, Lora Toha, dan Nyai Sama'iya. Musawwir merupakan nama kecil beliau (KH. Muhammad Umar). Jika dirunut lebih jauh, menunjukkan bahwa silsilah kelahiran (nasab) beliau menyambung hingga ke Rosulullah SAW.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis tertarik untuk meneliti Pondok Pesantren Raudlatul Ulum. Pondok pesantren yang sudah sangat tua dan masih ada sampai saat ini, bahkan jika dilihat dari jumlah santri pondok pesantren ini memiliki kemajuan walaupun umur pondok pesantren ini sudah lebih dari satu abad lamanya.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional dalam bentuk kalimat tanya.

Adapun masalah-masalah dalam penelitian ini difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah perkembangan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember tahun 1933-1982?

2. Bagaimana perjuangan Kyai Sayyid as-Syaikh al-Haj Muhammad Umar bin Ahmad Ikrom dalam mencetak generasi intelektual qurani yang berakhlaqul karimah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan.¹³

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan gambaran tentang latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui perjuangan Kyai Sayyid as-Syaikh al-Haj Muhammad Umar bin Ahmad dalam mencetak generasi intelektual qurani yang berakhlaqul karimah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹⁴

¹³ Tim Penyusun, *Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 44-45.

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman*, 45.

Dari penjabaran tersebut maka tersusun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi serta memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang studi Sejarah Peradaban Islam, khususnya yang membahas tentang Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Kecamatan Sukowono Desa Sumberwringin Kabupaten Jember.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

1) Untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal awal untuk mengadakan penelitian lain di masa yang akan datang.

2) Untuk menambah wawasan pengetahuan perkembangan pondok pesantren Raudlatul Ulum pada masa kepemimpinan Kyai Umar.

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini bisa memberikan kontribusi pemikiran dan dijadikan sebagai bahan kajian pondok pesantren.

c. Mahasiswa IAIN Jember

Bagi mahasiswa IAIN Jember dapat dijadikan referensi tentang perkembangan pondok pesantren dan kepemimpinan kyai.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu sejarah khususnya.

E. Kajian Pustaka atau Kajian Teori

1. Pondok Pesantren

Mengenai pengertian pondok pesantren terdapat berbagai variasinya. Menurut Zamakhsyari Dhofir, pesantren berasal dari kata santri, yang dengan awalan *pe* didepan dan akhiran *an* berarti tempat tinggal para santri.¹⁵ Lebih lanjut Zamakhsyari Dhofir juga mengutip dari pendapat Profesor Johns dalam *Islam in South Asia*, bahwa istilah santri berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru ngaji.¹⁶ Sedangkan mengenai asal-usul perkataan “santri” itu ada (sekurang kurangnya) dua pendapat yang bisa dijadikan acuan. Pertama, adalah pendapat yang mengatakan bahwa “santri” itu berasal dari perkataan “sastri”, sebuah kata dari bahasa Sanskerta yang artinya melek huruf. Kedua, adalah pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa jawa, persisnya dari kata cantrik, yang artinya seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi menetap.¹⁷

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan mempunyai ciri-ciri umum dan khusus. Ciri-ciri umum pondok pesantren yaitu

¹⁵ Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Yogyakarta: LP3ES, 1994), 18.

¹⁶ Mas'ud, *Pengembangan Kurikulum Pesantren Salaf dan Implikasi Pembelajarannya*. 16.

¹⁷ Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik pesantren*, (Jakarta: Dian Rakyat), 21-22.

ditandai adanya, pertama, kyai (abuya, encik, ajengan, tuan guru) sebagai sentral figur yang biasanya juga disebut pemilik. Kedua Asrama (kampus atau pondok) sebagai tempat tinggal para santri, dimana masjid sebagai pusatnya. Ketiga adanya pendidikan dan pengajaran agama melalui sistem pengajian (*wetonan, sorogan, dan bandongan*), yang sekarang sebagian sudah berkembang dengan sistem klasikal atau madrasah. Sedangkan ciri khususnya ditandai dengan sifat kharismatik dan suasana kehidupan keagamaan yang mendalam.¹⁸ Ciri-ciri di atas dapat dipastikan sudah ada di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum, baik itu ciri-ciri umum maupun ciri-ciri khusus. Adanya seorang kyai yang menjadi pemegang kebijakan penuh terhadap berjalannya sebuah lembaga, adanya asrama sebagai tempat tinggal untuk para santri baik putri maupun putra, santri yang belajar dan menetap di pondok pesantren, masjid sebagai pusat pembelajaran, mulai dari sholat berjamaah, mengaji al-quran, sampai pengajian kitab kuning, dan juga suasana kehidupan keagamaan yang mendalam di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum dapat dilihat dari dipisahkannya lingkungan pondok putri dan pondok putra.

Pada awal perkembangan pondok pesantren, para ulama mendirikan masjid, mengajarkan agama Islam dengan menggunakan kitab suci al-quran dan kitab-kitab Islam klasik yang memuat beberapa ilmu dan bidang, mengajarkan ibadah serta mengajarkan amal shaleh.

¹⁸ Zamakhshari Dhofir, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1986), 18-43.

Namun pada perkembangan selanjutnya, pondok pesantren telah mengalami perubahan dari dalam dan selanjutnya dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam dengan ciri khas Indonesia.¹⁹

Secara garis besar, karakter utama pesantren adalah, 1. Pesantren didirikan sebagai bagian dan atas dukungan masyarakatnya sendiri. 2. Pesantren dalam penyelenggaraan pendidikannya menerapkan kesetaraan dan kesederhanaan santrinya, tidak membedakan status dan tingkat kekayaan orang tuanya. 3. Pesantren mengembangkan misi ‘menghilangkan kebodohan’ khususnya *tafaqquh fi al-din* dan mensyiarkan agama Islam.²⁰ Seperti halnya Pondok Pesantren Raudlatul Ulum yang menjadi objek penelitian penulis, didirikan atas dukungan masyarakat dan tokoh-tokoh masyarakat yang ada, hal ini terjadi karena beberapa alasan seperti, Desa Sumberwringin memang sangat membutuhkan sebuah lembaga pendidikan yang mampu menyediakan pengajaran-pengajaran agama Islam, terutama untuk para pemuda di Desa Sumberwringin. Tidak dapat dipungkiri bahwa Pondok Pesantren Raudlatul Ulum adalah satu-satunya pondok pesantren tertua yang ada di Jember, jadi keberadaannya sangat mempengaruhi terhadap pengembangan agama Islam di Desa Sumberwringin.

Adapun tipologi pesantren menurut Zamakhsyari Dhofir secara garis besar terbagi menjadi dua kelompok. Pertama, pesantren sebagai

¹⁹ Sugeng Haryanto, *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai Di Pondok Pesantren*, (Kementrian Gama RI, 2012), 40.

²⁰ Erma Fatmawati, *Profil Pesantren Mahasiswa*, (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2015), 29-30.

inti pendidikan di pesantren tradisional. Sistem madrasah diterapkan untuk memudahkan sistem *sorogan* yang dipakai dalam lembaga-lembaga pengajian bentuk lama, tanpa mengenalkan pengajaran pengetahuan umum. Kedua, pesantren modern yang telah memasukkan pelajaran-pelajaran umum dalam madrasah-madrasah yang dikembangkannya, atau membuka tipe-tipe sekolah umum dalam lingkungan pesantren.²¹

Dalam fase pertumbuhan, pesantren telah mengalami beberapa perkembangan termasuk di dalamnya ada yang memasukkan program pendidikan jalur sekolah di bawah naungan Depag dan Diknas, dan ada yang tidak memasukkan program pendidikan jalur sekolah formal. Dari hasil penelitian LP3ES telah ditemukan lima jenis-jenis pesantren berdasarkan komponen-komponen pranata-pranatanya. Kelima jenis pesantren itu adalah sebagai berikut:

a. Jenis A

Pesantren jenis ini merupakan tingkat awal mendirikan sebuah pesantren. Pesantren ini terdiri dari masjid dan rumah kyai bersifat sederhana. Oleh sebab itu kyai menggunakan masjid atau rumahnya sendiri untuk mengajar kitab islam klasik. Dalam pesantren jenis A ini, santri hanya datang dari daerah sekitar pesantren itu sendiri.

²¹ Zhamakshari Dofir, *Tradisi Pesantren*, 30.

b. Jenis B

Pesantren ini terdiri dari rumah kyai, masjid dan asrama bagi para santri untuk bertempat tinggal dan sekaligus tempat belajar yang sederhana. Para santri yang belajar di pesantren jenis ini datang dari berbagai daerah.

c. Jenis C

Jenis pesantren ini telah mengembangkan komponen pranatanya dan program pendidikan jalur sekolah formal seperti madrasah. Sistem pengajaran kitab-kitab Islam klasik menggunakan sistem klasikal dan jenjang tingkat kelas. Kurikulum yang digunakan ada yang berorientasi pada sekolah-sekolah pemerintah, gabungan dari kurikulum pemerintah dan pesantren, dan kurikulum pesantren masing-masing. Pesantren ini terdiri dari rumah kyai, masjid, asrama santri, dan gedung madrasah (sekolah).

d. Jenis D

Pesantren ini merupakan perluasan dari jenis C, karena dalam pesantren ini di samping terdapat komponen-komponen yang ada dalam pesantren jenis C juga ditambah dengan pendidikan keterampilan, tempat-tempat perbengkelan, produksi, peternakan, dan pertanian.

e. Jenis E

Pesantren jenis ini di samping terdapat pengajaran kitab-kitab Islam klasik dengan sistem non-klasik dan klasikal, juga

menyelenggarakan pendidikan jalur sekolah yang mengacu pada kurikulum pemerintah mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, dan terdapat program pendidikan keterampilan seperti koperasi, komputer, perbengkelan, pertanian, dan lain-lain. Jenis pesantren ini sering mengambil prakarsa program-program yang yang berorientasi pada lingkungan dan bekerjasama dengan pesantren-pesantren kecil yang ada disekitarnya serta pesantren-pesantren yang didirikan dan dipimpin oleh para lulusannya.²²

Pada awal berdirinya, Pondok Pesantren Raudlatul Ulum termasuk dalam pesantren jenis A. Hal ini dikarenakan, pesantren ini hanya memiliki masjid sebagai tempat belajar mengajar, dan juga rumah kyai yang digunakan untuk berkumpulnya para santri. Pada awalnya dalam proses belajar agama, para santri biasanya belajar dengan sistem *outdoor*, karena saat itu Pondok Pesantren Raudlatul Ulum belum memiliki gedung, dan juga para santri yang datang awalnya hanya orang-orang sekitar Pondok Pesantren Raudlatul Ulum.

Dalam perkembangannya, Pondok Pesantren Raudlatul Ulum saat ini termasuk pada pesantren jenis C, karena komponen-komponen yang dijelaskan sudah ada di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum, baik itu rumah kyai, masjid, asrama santri, dan gedung

²² Sugeng Haryanto, *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai Di Pondok Pesantren*, 41-42.

madrasah (sekolah). Para santrinya pun sudah banyak dari luar daerah, tidak hanya dari lingkungan Desa Sumberwringin saja.

Teori dalam disiplin ilmu sejarah adalah suatu perangkat kaidah yang memandu sejarawan dalam menyusun bahan-bahan (data) yang diperolehnya dari analisis sumber dan juga dalam mengevaluasi hasil penemuannya.²³

Untuk mempermudah dalam memahami objek kajian, maka dibutuhkan pendekatan dan kerangka teori yang sesuai dengan apa yang penulis sajikan, sehingga skripsi ini mudah dipahami oleh pembaca. Pendekatan dalam penelitian ilmiah berjudul “Perkembangan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember Pada Masa Sayyid As-Syaikh Al-Haj Muhammad Umar Bin Ahmad Ikrom (Tahun 1933-1982)”, akan menggunakan pendekatan historis dalam perspektif diakronis, memperhatikan penulisan secara kronologis dan berdimensi waktu. Sedangkan diakronis digunakan sebab tidak hanya memperhatikan struktur dan fungsi sekelompok masyarakat, melainkan sebagai gerak dalam waktu dan peristiwa yang kongkret. Digunakan pula pendekatan sosiologis, untuk mendeskripsikan hal-hal tentang masyarakat, baik itu dalam struktur sosial, proses sosial, termasuk perubahan-perubahan sosial. Sehingga pendekatan ini digunakan untuk menganalisis sifat, perilaku dan

²³ Dudung Abdurahman, *Metodologi penelitian sejarah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), 32.

perkembangan masyarakat (dalam skala kecil) dalam Pondok Pesantren Raudlatul Ulum.

2. Kepemimpinan Kharismatik Kyai

Kepemimpinan kharismatik didasarkan pada kualitas luar biasa yang dimiliki seseorang sebagai pribadi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa kharismatik bersifat kharisma. Sedangkan perkataan kharisma diartikan sebagai keadaan atau bakat yang dihubungkan dengan kemampuan luar biasa dalam hal kepemimpinan seseorang untuk membangkitkan pemujaan dan rasa kagum dari masyarakat terhadap dirinya. Maka dapat diartikan kepemimpinan kharismatik adalah sebagai kemampuan menggerakkan orang lain dengan mendayagunakan dalam kelebihan atau keistimewaan dalam sifat kepribadian yang dimiliki pemimpin.²⁴

Pemimpin kharismatik adalah pemimpin yang mewujudkan atmosfer motivasi atas dasar komitmen dan identitas emosional pada visi, filosofi, dan gaya mereka dalam diri bawahannya kyai adalah orang yang memiliki ilmu agama (Islam) plus amal dan akhlak yang sesuai dengan ilmunya. Menurut Saiful Akhyar Lubis, bahwa “Kyai adalah tokoh sentral dalam suatu pondok pesantren, maju mundurnya pondok pesantren ditentukan oleh wibawa dan kharisma sang kyai. Karena itu, tidak jarang terjadi apabila sang kyai di salah satu pondok pesantren wafat, maka pamor pondok pesantren tersebut merosot

²⁴ Mohammad Muallif, *Kepemimpinan Kyai Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Pesantren*, (Tesis, UIN Malik Ibrahim, Malang, 2017).

karena kyai yang menggantikannya tidak sepopuler kyai yang telah wafat itu”²⁵.

Sehingga dari uraian tersebut bahwasanya kepemimpinan kharismatik kyai adalah kemampuan seorang kyai mampu mempengaruhi dan memiliki *inerbeauty* yang terdapat di dalam diri seorang kyai sehingga santri-santrinya mampu terpengaruhi oleh setiap ucapan, perilaku dan perbuatannya. Adapun ciri-ciri tentang kepemimpinan kharismatik, yaitu:

- a. Pengikut-pengikutnya meyakini kebenarannya dalam memimpin.
- b. Pengikut-pengikutnya menerima gaya kepemimpinannya tanpa bertanya.
- c. Pengikut-pengikutnya memiliki kasih sayang terhadap pemimpinnya.
- d. Kesadaran untuk mematuhi perintah pemimpinnya.
- e. Dalam mewujudkan misi organisasi melibatkan pengikutnya secara emosional.
- f. Mempertinggi pencapaian kinerja pengikutnya.
- g. Dipercayai pengikutnya bahwa dengan kepemimpinannya akan mampu mewujudkan misi organisasinya.²⁶

²⁵ Samsul Ma'arif, Pengaruh Kepemimpinan Kharismatik Kyai (H. Hasanain Yahya) Terhadap Loyalitas Ustad Di Pondok Pesantren Jagasatru Kota Cirebon, (Skripsi, IAIN Syekh Nurjati, Cirebon 2015).

²⁶ Samsul Ma'arif, Pengaruh Kepemimpinan Kharismatik Kyai (H. Hasanain Yahya) Terhadap Loyalitas Ustad Di Pondok Pesantren Jagasatru Kota Cirebon.....

3. Teori Continuity and Change John Obert Voll

Untuk menganalisis penelitian ini, maka digunakanlah teori *continuity and change* yang dikemukakan oleh John Obert Voll untuk mengamati dan menjelaskan perubahan yang terjadi dalam perkembangan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum. Terlihat dalam pendidikan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum yang tetap berlanjut (*continue*) atau bersinambung bernuansa lokal yang dibangun sebagai tradisi dan ciri khas pondok pesantren. Terdapat pula perubahan (*change*), yaitu usaha-usaha yang ditempuh Pondok Pesantren Raudlatul Ulum untuk bisa *survive* dalam arus perkembangan zaman, dengan membuka lembaga pendidikan formal dan mengadakan pendidikan modern. Dengan menggunakan teori *continuity and change* maka dapat digambarkan bahwa dalam membangun masa depan, pondok pesantren berdiri dengan teguh di atas landasan tradisi lama. Dari sudut teori ini, maka ada beberapa elemen dan kebiasaan lama yang dibuang, kemudian dimasukkan atau diperkenalkan beberapa elemen dan kebiasaan baru, dengan berprinsip pada “*al muhafadzatu ‘ala qadimish shalih wal akhdzu bil jadidil aslah*” (*memelihara tradisi lama yang baik dan mengambil tradisi baru yang lebih baik*).²⁷

Selain itu, digunakan teori kepemimpinan untuk menganalisis pola kepemimpinan Sayyid As-Syaikh Al-Haj Muhammad Umar Bin Ahmad Ikrom dalam memimpin Pondok Pesantren Raudlatul Ulum.

²⁷ Samsul Ma’arif, Pengaruh Kepemimpinan Kharismatik Kyai (H. Hasanain Yahya) Terhadap Loyalitas Ustad Di Pondok Pesantren Jagasatru Kota Cirebon.....

Oleh karena itu digunakan teori kepemimpinan Max Webber yang mengelompokkan tipe kepemimpinan menjadi 3 bagian yaitu tipe kharismatik, tipe tradisional, dan tipe rasional. Tipe kharismatik yaitu pemimpin diangkat berdasarkan atas suatu kepercayaan bahwa dia dapat memberikan berkat ilmu ghaib yang dimilikinya, untuk keselamatan masyarakat, keberhasilan dan prestasi yang dimilikinya menimbulkan orang lain kagum dan terpesona, sehingga dia dianggap orang yang berilmu ghaib. Tipe Tradisional, tipe ini merupakan kepemimpinan yang diterima secara warisan dan dipercayai sepenuhnya oleh masyarakat. Misalnya ke pemimpinan dalam masyarakat keraton Jawa, ninik mamak dalam masyarakat Minangkabau, ketua marga di Batak, dan lain-lain. Pemilihan pemimpin pada umumnya tidak mempertimbangkan syarat yang harus dipenuhi sebagaimana layaknya, akan tetapi yang paling penting adalah menjaga kelestarian budaya masyarakat. Mengangkat pemimpin baru menurut alur budaya setempat merupakan suatu bentuk pelanggaran adat istiadat yang pada umumnya orang tidak berani melanggarnya. Tipe Rasional, tipe ini yaitu pemimpin yang dipilih berdasarkan pada dua prinsip, yaitu secara rasional dan legal. Rasional, karena pemimpin dipilih berdasarkan kriteria tertentu, misalnya tingkat pendidikan, kecakapan dan pengalaman, serta syarat lainnya.²⁸

²⁸ Samsul Ma'arif, Pengaruh Kepemimpinan Kharismatik Kyai (H. Hasanain Yahya) Terhadap Loyalitas Ustad Di Pondok Pesantren Jagasatru Kota Cirebon.....

Dari teori di atas, diharapkan dapat mempermudah penulis dan pembaca sekalian dalam memahami substansi skripsi ini secara sistematis, ilmiah dalam khazanah ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Pondok Pesantren.

F. Studi Terdahulu

Mengenai tinjauan penelitian terdahulu, Pondok Pesantren Raudlatul Ulum pernah diteliti sebelumnya, jadi penelitian ini merupakan penelitian kedua tentang Perkembangan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember Pada Masa Sayyid As-Syaikh Al-Haj Muhammad Umar Bin Ahmad Ikrom (Tahun 1933-1982).

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis terlebih dahulu mencari data dari skripsi maupun penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan “Perkembangan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember Pada Masa Sayyid As-Syaikh Al-Haj Muhammad Umar Bin Ahmad Ikrom (Tahun 1933-1982)”. Adapun penelitian terdahulu yang penulis temukan antara lain:

1. Skripsi Moch. Umarul Faruk, Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, 2012, *Dinamika Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember Tahun 1912-2010*. Skripsi ini membahas tentang dinamika pondok pesantren, proses perubahan, perkembangan dan

kesinambungan pada pondok pesantren Raudlatul Ulum Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.²⁹

2. Skripsi Suko Rina Adibatunabillah, Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018, *Gaya Kepemimpinan Kyai di Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Salimiyyah Nogotirto Gamping Sleman)*. Persamaan skripsi ini membahas tentang sejarah perkembangan pondok pesantren dan gaya kepemimpinan Kyai As-Salimiyyah Nogotirto Gamping Sleman.³⁰
3. Skripsi Dian Fauzia, Fakultas Adab dan Humaniora, Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (UINSA), 2018, *Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Raci Bangil Pasuruan Tahun 1981-2017*. Skripsi ini membahas tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Raci Bangil Pasuruan serta bagaimana perkembangan pondok pesantren tersebut. Penelitian di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah ini membahas tentang perkembangan Pondok Pesantren dan apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam perkembangan pondok Pesantren.³¹

²⁹ Moch Umarul Faruk, *Dinamika Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember Tahun 1912-2012*, (Universitas Jember: Tidak diterbitkan.2012)

³⁰ Suko Rina Adibatunabillah, *Gaya Kepemimpinan Kyai Di Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren As-Salimiyyah Nogotirto Gamping Sleman)*(Universitas Negeri Sunan Kalijaga yogyakarta: Tidak diterbitkan.2018)

³¹ Dian Fauzia, *Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Raci Bangil Pasuruan Tahun 1981-2017* (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya: Tidak diterbitkan.2018)

4. Skripsi Yeni Rahmawati, Fakultas Adab dan Humaniora, Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2010, *Sejarah Berdiri dan Berkembangnya Pondok Pesantren Al-Awwabin Kota Depok Tahun 1962-2008*. Skripsi ini membahas tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Awwabin, siapa saja tokoh pendiri, apa tujuan berdirinya, apa visi misi, bagaimana perkembangan, dan bagaimana metode pengajaran dalam pondok pesantren Al-Awwabin. Skripsi ini membahas tentang siapa tokoh pendiri, visi misi Pesantren, dan metode pengajaran dalam Pondok Pesantren Al-Awwabin.³²
5. Skripsi Ilham Arif, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, *Modernisasi Pondok Pesantren (Studi Pemikiran Azyumardi Azra)*. Skripsi ini membahas tentang modernisasi kelembagaan pesantren perspektif Azyumardi Azra dan modernisasi kurikulum pesantren dalam perspektif Azyumardi Azra. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang pesantren, sedangkan perbedaannya yaitu, penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian lapangan. Sedangkan penelitian ini merupakan kajian pustaka.³³

³² Yeni Rahmawati, *Sejarah Berdiri Dan Berkembangnya Pondok Pesantren Al-Awwabin Kota Depok Tahun 1962-2008* (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta: Tidak diterbitkan.2010)

³³ Ilham Arif, *Modernisasi Pondok Pesantren(Study Pemikiran Azyumardi Azra)* (Universitas islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta: Tidak diterbitkan.2015)

6. Skripsi Ova Ariha Rusydiana, Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang, 2017, *Perkembangan Pondok Pesantren Karangasem Sebagai Lembaga Pendidikan Di Lamongan Tahun 1948-1992*. Skripsi ini membahas tentang sejarah berdirinya dan perkembangan pondok pesantren tersebut, serta perkembangan pondok pesantren karangasem di bawah perguruan Muhammadiyah. Skripsi ini membahas tentang konflik yang ada di pesantren tersebut. Konflik yang terjadi karena pondok pesantren karangasem berkembang di bawah naungan Muhammadiyah.³⁴
7. Skripsi Muhammad Yusuf Achada, Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017, *Sejarah dan Perkembangan Pondok pesantren Daruttauhid Al-Alawiyah Potroyu dan Jepara Jawa Tengah 1980-2016*. Skripsi ini membahas tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren Daruttauhid dan perkembangannya dari tahun 1980-2016. Skripsi ini memiliki pembahasan yang lebih luas, seperti biografi pimpinan Pondok Pesantren Daruttauhid serta bagaimana pandangan masyarakat mengenai Pondok Pesantren Daruttauhid.³⁵
8. Skripsi Muhammad Faisal, Program Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, 2011, *Sejarah Perkembangan Pondok*

³⁴ Ova Ariha Rusydiana, *Perkembangan Pondok Pesantren Karangasem Sebagai Lembaga Pendidikan Di Lamongan Tahun 1948-1992* (Universitas Negeri Malang: Tidak diterbitkan.2017)

³⁵ Muhammad Yusuf Ahcada, *Sejarah Dan Perkembangan Pondok Pesantren Daruttauhid Al-Alawiyah Potroyu dan Jepara Jawa Tengah 1980-2016* (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta: Tidak diterbitkan.2017)

Pesantren Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo Tahun 1839-2007. Skripsi ini membahas tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong serta perkembangan pendidikan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong, namun perkembangan disini adalah perkembangan tentang pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Genggong, sehingga penelitian ini selain fokus pada sejarah berdirinya juga lebih terfokus pada pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Genggong.³⁶

9. Skripsi Azizah Zahratul Firdausi, Jurusan Teknik Informatika Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013, *Perencanaan Strategi Teknologi Informasi Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso Dengan Metode Tozer*. Skripsi ini membahas tentang Metode Tozer yang digunakan untuk perencanaan strategis teknologi informasi yang meliputi perencanaan sistem informasi, infrastruktur jaringan, sumber daya manusia, publikasi dan kelembagaan di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso. Perencanaan strategi teknologi informasi yang berpusat pada perencanaan sistem informasi, infrastruktur jaringan komunikasi, SDM, publikasi dan kelembagaan yang mengelola teknologi informasi di pondok pesantren Al-Ishlah Bondowoso dengan Metode Tozer.³⁷

³⁶ Muhammad Faisol, *Sejarah Perkembangan Pendidikan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo Tahun 1839-2007* (Universitas Jember: Tidak diterbitkan.2011)

³⁷ Azizah Zahratul Firdausi, *Perencanaan Strategi Teknologi Informasi Pondok Pesantren Al-islah Bondowoso Dengan Metode Tozer* (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang: Tidak diterbitkan.2013)

10. Skripsi Atik Maskanatun Ni'amah, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, Biografi Syaikh Mahfudh Al-Hasani Somalangu Kebumen (1901 M-1950 M). Skripsi ini berisi tentang biografi seorang kyai.³⁸

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi Moch. Umarul Faruk	<i>Dinamika Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember Tahun 1912-2010.</i>	a. Persamaan nya yaitu meneliti di pondok Raudlatul Ulum b. Menggunakan metode kualitatif	a. Moch Umarul Faruk fokus pada dinamika Pondok Pesantren Raudlatul Ulum
2.	Skripsi Suko Rina Adibatunabillah	<i>Gaya Kepemimpinan Kyai di Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Salimiyyah Nogotirto Gamping Sleman)</i>	a. Sama-sama meneliti tentang Kepemimpinan Kyai b. Menggunakan metode kualitatif	a. Suko Rina Adibatunabillah meneliti di Pondok Pesantren As-Salimiyyah Nogotirto Gamping Sleman sedangkan peneliti meneliti di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

³⁸ Atik Maskanatun Ni'amah, *Biografi Syaikh Mahfudh Al-Hasani Somalangu Kebumen (1901 M-1950 M)* (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: Tidak diterbitkan.2013)

3.	Skripsi Dian Fauzia	<i>Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Raci Bangil Pasuruan Tahun 1981-2017</i>	<p>a. Sama-sama membahas tentang perkembangan pondok Pesantren</p> <p>b. Menggunakan metode kualitatif</p>	<p>a. Dian Fauzia lebih fokus pada faktor penghambat dan faktor pendukung dalam perkembangan pondok pesantren. Sedangkan penelitian ini lebih fokus pada perkembangan Pondok Pesantren Raudlatul ulum dan Perjuangan Kyai Umar</p>
4.	Skripsi Yeni Rahmawati	<i>Sejarah Berdiri dan Berkembangnya Pondok Pesantren Al-Awwabin Kota Depok Tahun 1962-2008</i>	<p>a. Sama-sama membahas tentang sejarah perkembangan pondok pesantren</p> <p>b. Menggunakan metode kualitatif</p>	<p>a. Yeni Rahmawati membahas lebih luas tentang siapa tokoh pendiri, visi misi pesantren dan metode pengajaran dalam pesantren tersebut. Sedangkan peneliti hanya membahas perkembangan pondok pesantren pada masa kyai saja</p>
5.	Skripsi Ilham Arif	<i>Modernisasi Pondok Pesantren (Studi Pemikiran Azyumardi Azra)</i>	<p>a. Sama-sama meneliti tentang pesantren</p> <p>b. Menggunakan metode kualitatif</p>	<p>a. Skripsi Ilham Arif merupakan penelitian Kajian Pustaka, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian lapangan</p>
6.	Skripsi Ova Ariha Rusydiana	<i>Perkembangan Pondok Pesantren Karangasem Sebagai Lembaga</i>	<p>a. Skripsi ini sama-sama membahas tentang perkembangan</p>	<p>a. Skripsi Ova Ariha Rusydiana membahas tentang konflik yang ada di pesantren</p>

		<i>Pendidikan di Lamongan Tahun 1948-1992</i>	pondok pesantren b. Menggunakan metode kualitatif	tersebut. Sedangkan penelitian ini membahas tentang perkembangan dan kepemimpinan Kyai Raudlatul Ulum
7.	Skripsi Muhammad Yusuf Achada	<i>Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Daruttauhid Al-Alawiyah Potroyu dan Jepara Jawa Tengah 1980-2016</i>	a. Sama-sama membahas tentang perkembangan sejarah pondok pesantren b. Menggunakan metode kualitatif	a. Skripsi Muhammad Yusuf Achada memiliki pembahasan yang lebih luas salah satunya membahas tentang pandangan masyarakat mengenai pondok pesantren Daruttauhid, sedangkan penelitian ini hanya mencakup perkembangan dan kepemimpinan Kyai Raudlatul Ulum
8.	Skripsi Muhammad Faisol	<i>Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Kraksan Probolinggo Tahun 1839-2007</i>	a. Sama-sama membahas tentang sejarah berdirinya pondok pesantren b. Menggunakan metode kualitatif	a. Perbedaannya adalah di skripsi Muhammad Faisol membahas tentang perkembangan pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong
9.	Skripsi Azizah Zahratul	<i>Perencanaan Strategi Teknologi</i>	a. Persamaan skripsi ini dengan	a. Menggunakan metode tozer

	Firdausi	<i>Informasi Pondok Pesantren Al-Islah Bondowoso Dengan Metode Tozer</i>	penelitian yang peneliti lakukan terletak pada objek penelitiannya yaitu pondok pesantren	
10.	Skripsi Atik Maskanatun Ni'amah	<i>Biografi Syaikh Mahfudh Al-Hasani Somalangu Kebumen (1901 M - 1950 M)</i>	a. Sama-sama membahas tentang perkembangan pondok pesantren b. Menggunakan metode Kualitatif	a. Pembahasan penelitian ini lebih luas daripada skripsi Atik Maskanatun Ni'amah

G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis (sejarah), yaitu proses menguji dan menganalisis setiap rekaman peristiwa masa lampau berdasarkan data yang diperoleh. Adapun langkah-langkah dalam metode sejarah sebagai berikut:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang jenis datanya bersifat kualitatif, yaitu berupa pernyataan, kalimat dan

dokumen.³⁹ Dalam penggunaannya, metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah. Sehingga pada penulisan skripsi ini hanya berupa narasi.

b. Jenis Penelitian

Adapun penelitian yang peneliti gunakan yakni jenis penelitian *Field Research*. Sebab peneliti akan melakukan penelitian langsung ke lapangan dan berperan serta. *Field Research* ini dianggap penelitian luas dalam penelitian kualitatif yang berfungsi untuk mengamati fenomena dalam suatu keadaan alamiah.⁴⁰ Penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan bagaimana Perkembangan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Pada Masa Sayyid As-Syaikh Al-Haj Muhammad Umar Bin Ahmad Ikrom

2. Lokasi Penelitian

Penelitian berlokasi di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena Pondok Pesantren Raudlatul Ulum merupakan pondok yang berdiri pada pasca kemerdekaan.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Heuristik

Heuristik adalah teknik pengumpulan sumber sejarah. Tahapan ini merupakan tahapan yang pertama dilakukan oleh penulis, yakni

³⁹ Musfiqon, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012), 15.

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 5-6.

melakukan penelitian dengan mengumpulkan sumber-sumber.

Sumber-sumber tersebut yakni:

1) Sumber Tulisan

Sumber tulisan yakni jejak masa lalu yang mengandung informasi dalam bentuk tulisan. Tulisannya dapat berupa informasi primer dan sekunder. Informasi primer biasa dikenal dengan pengetahuan tentang peristiwa dari tangan pertama atau langsung dibuat (waktunya sama) dengan ketika peristiwa itu terjadi. Sumber primer umumnya berupa arsip, catatan perjalanan, risalah sidang, daftar hadir peserta (sebuah rapat), surat keputusan, file dan sebagainya.⁴¹

2) Sumber Lisan

Sumber lisan yaitu informasi tentang suatu peristiwa, baik yang disampaikan secara turun-temurun (*oral tradition*) maupun langsung dari pelaku sejarah (*oral history*).⁴² Dalam penulisan skripsi ini, penulis menelusuri sumber dengan mendatangi langsung Pondok Pesantren Raudlatul Ulum dan mewawancarai narasumber yang mempunyai peran penting dalam proses berdirinya pondok pesantren Raudlatul Ulum. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi-informasi yang valid dan keterangan-keterangan mengenai hal-hal yang diperlukan dalam penelitian ini. Penulis

⁴¹ Abd Rahman Hamid dan Muhammad Saleh Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2008), 43-44.

⁴² Abd Rahman Hamid dan Muhammad Saleh Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah.....*, 45.

mewawancarai kyai, putra-putri kyai, menantu, ustad, dan beberapa masyarakat yang bermukim di sekitar pondok Raudlatul Ulum.

b. Kritik Sumber (verifikasi)

Kritik Sumber adalah penyaringan atau penyeleksian sumber yang faktual dan orisinilnya terjamin. Setelah sumber sejarah dalam berbagai kategorinya itu terkumpul, tahap berikutnya adalah verifikasi atau kritik untuk memperoleh keabsahan sumber.⁴³ Ada dua teknik verifikasi yaitu uji keabsahan keaslian sumber (otentisitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern.

Dalam melakukan kritik intern, penulis mencoba membandingkan informasi dari data satu dengan data yang lain untuk kemudian direlevansikan dengan data yang terkait, baik dari data sumber tertulis dengan tertulis, sumber lisan dengan lisan, maupun sumber tertulis dengan sumber lisan yang memuat informasi dan data mengenai sejarah berdirinya Pondok Pesantren Raudlatul Ulum. Jadi dokumen-dokumen dan keterangan dari narasumber yang penulis dapatkan terkait Pondok pesantren Raudlatul Ulum akan dibandingkan satu sama lain guna

⁴³ Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), 68.

menemukan dan mendapatkan dokumen serta keterangan yang paling otentik.

Selain melakukan kritik intern, peneliti juga melakukan kritik intern yakni usaha untuk mengadakan pengujian atas asli dan tidaknya sumber yang didapat melalui seleksi dari segi fisik sumber.⁴⁴

4. Teknik Analisis Data

a. Interpretasi

Interpretasi adalah penafsiran terhadap fakta sejarah yang diperoleh dari buku-buku yang relevan dengan pembahasan maupun hasil penelitian langsung di lapangan. Interpretasi atau penafsiran sejarah seringkali disebut juga analisis sejarah.⁴⁵ Dalam interpretasi ini dilakukan dengan dua macam yaitu analisis (menguraikan) dan sintesis (menyatukan) data. Analisis sejarah bertujuan untuk melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber.⁴⁶

b. Historiografi

Historiografi adalah cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.⁴⁷ Setelah melakukan penafsiran atau interpretasi data tentang sejarah berdirinya pondok pesantren Raudlatul Ulum, penulis akan menuliskan laporan

⁴⁴Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejar*a,..... 59.

⁴⁵Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*,.....64

⁴⁶Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*,.....64

⁴⁷Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*,..... 76

penelitian ke dalam sebuah karya tulis ilmiah yang penulisannya akan dibagi dalam lima bab yang saling berkaitan, yaitu skripsi tentang Perkembangan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember Pada Masa Sayyid As-Syaikh Al-Haj Muhammad Umar Bin Ahmad Ikrom (Tahun 1933-1982).

5. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam pembahasan objek kajian yang bertujuan memperoleh data hasil penelitian secara sistematis:

- a. Pra lapangan, dalam hal ini disebut turun langsung ke lapangan.

Sebelum melakukan observasi secara langsung kelokasi peneliti mempersiapkan proposal penelitian sebagai rancangan awal dan tahap kegiatan lapangan.

- b. Tahap pekerjaan lapangan, dalam hal ini peneliti akan turun langsung kelapangan untuk mengumpulkan data-data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- c. Tahap analisis data

- d. Pada bagian ini peneliti menganalisis data yang didapatkan saat tahap pekerjaan lapangan. Mulai dari data, dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi. Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara singkat tentang semua hal yang berkaitan dalam pembahasan skripsi, sistematika pembahasan tersebut terdiri dari:

Bab I, Pendahuluan, dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka atau kajian teori, studi terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Fungsi bab ini untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan.

Bab II, Pondok Pesantren di Kabupaten Jember, pada bab ini dipaparkan mengenai perkembangan Pondok Pesantren di Kabupaten Jember, gambaran umum, perkembangan, dan biografi pendiri Pondok Pesantren Raudlatul Ulum.

Bab III, Sejarah Pondok Pesantren Raudlatul Ulum, pada bab ini dibahas mengenai latar belakang, kegiatan dan kondisi Pondok Pesantren Raudlatul Ulum.

Bab IV, Perjuangan Kyai Sayyid as-Syaikh al-haj Muhammad Umar bin Ahmad Ikrom, pada bab ini dibahas mengenai kontribusi Kyai Umar pada masa kepemimpinannya.

Bab V, Penutup, pada bab ini dipaparkan mengenai kesimpulan dari penelitian yang disertai dengan saran dari peneliti.



BAB II

PONDOK PESANTREN DI KABUPATEN JEMBER

A. Perkembangan Pondok Pesantren di Kabupaten Jember

Secara *historis*, pondok pesantren dikenal di Indonesia sejak zaman Walisongo. Ketika itu Sunan Ampel mendirikan sebuah padepokan di Ampel Surabaya dan menjadikannya pusat pendidikan di Jawa. Para santri yang berasal dari pulau Jawa datang untuk menuntut ilmu agama. Bahkan di antara para santri ada yang berasal dari Gowa dan Talo, Sulawesi.⁴⁸ Pondok Pesantren Ampel merupakan cikal bakal berdirinya pesantren-pesantren di tanah air. Sebab para santri setelah menyelesaikan studinya merasa berkewajiban mengamalkan ilmunya di daerah masing-masing.⁴⁹

Kesederhanaan pondok pesantren dahulu sangat terlihat, baik segi fisik bangunan, metode, bahan kajian dan perangkat belajar lainnya. Hal itu dilatar belakangi kondisi masyarakat dan ekonomi yang ada pada waktu itu, dan yang menjadi ciri khas dari lembaga ini adalah rasa keikhlasan yang dimiliki para santri dan sang kyai. Hubungan mereka tidak hanya sekedar sebagai murid dan guru, tapi lebih seperti anak dan orang tua. Tidak heran bila santri merasa kerasan tinggal di pondok pesantren walau dengan segala kesederhanaannya.

Bentuk keikhlasan itu terlihat dengan tidak dipungutnya sejumlah bayaran tertentu dari para santri, mereka bersama-sama bertani atau

⁴⁸ Ainur Rafik. Strategi Dan Pengembangan Pondok Pesantren Di Kabupaten Jember. *Dalam Jurnal Fenomena* Volume 15 Nomor 1(April,2016), 9.

⁴⁹ Ainur Rafik. Strategi Dan Pengembangan Pondok Pesantren Di Kabupaten Jember. *Dalam Jurnal Fenomena*.....11.

berdagang dan hasilnya dipergunakan untuk kebutuhan hidup mereka dan pembiayaan fisik lembaga, seperti lampu, bangku belajar, tinta, tikar dan lain sebagainya.

Materi yang dikaji adalah ilmu-ilmu agama, seperti *fiqih*, *nahwu*, tafsir, tauhid, hadits dan lain-lain. Biasanya mereka mempergunakan rujukan kitab turost atau yang dikenal dengan kitab kuning. Di antara kajian yang ada, materi nahwu dan fiqih mendapat porsi mayoritas. Hal itu karena mereka memandang bahwa ilmu nahwu adalah ilmu kunci.⁵⁰

Seseorang tidak dapat membaca kitab kuning bila belum menguasai *nahwu*. Sedangkan materi *fiqih* karena dipandang sebagai ilmu yang banyak berhubungan dengan kebutuhan masyarakat (sosiologi). Tidak heran bila sebagian pakar menyebut sistem pendidikan Islam pada pesantren dahulu bersifat "*fiqih orientied*" atau "*nahwu orientied*".

Masa pendidikan tidak tertentu, yaitu sesuai dengan keinginan santri atau keputusan sang kyai bila dipandang santri telah cukup menempuh studi padanya. Biasanya sang kyai menganjurkan santri tersebut untuk nyantri di tempat lain atau mengamalkan ilmunya di daerah masing-masing. Para santri yang tekun biasanya diberi "ijazah" dari sang kyai.⁵¹

Lokasi pondok pesantren model dahulu tidaklah seperti yang ada kini. Ia lebih menyatu dengan masyarakat, tidak dibatasi pagar (komplek)

⁵⁰ Ainur Rafik. Strategi Dan Pengembangan Pondok Pesantren Di Kabupaten Jember. *Dalam Jurnal Fenomena*.....9.

⁵¹ Ainur Rafik. Strategi Dan Pengembangan Pondok Pesantren Di Kabupaten Jember. *Dalam Jurnal Fenomena*.....9

dan para santri berbaur dengan masyarakat sekitar. Bentuk ini masih banyak ditemukan pada pondok pesantren kecil di desa-desa Banten, Madura dan sebagian Jawa Tengah dan Timur.

Pondok pesantren dengan metode dan keadaan di atas kini telah mengalami reformasi, meski beberapa materi, metode dan sistem masih dipertahankan. Namun keadaan fisik bangunan dan masa studi telah terjadi pembenahan.⁵² Sejak awal berdirinya, kehadiran pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat Jember ini hanya diproyeksikan sebagai sebuah sarana dakwah dan pendidikan Islam. Dengan tujuan supaya para santri mengetahui dan memahami apa saja yang telah diwahyukan Allah pada Muhammad Rasulullah Saw. Dengan demikian, para santri diharapkan mempunyai kesadaran yang tinggi dalam memaksimalkan dua tugas utamanya sebagai manusia. Pertama, sebagai ‘*Abdu Allah*’ (penyembah Allah). Kedua sebagai *Khalifatu fi al-ardl* (wakil Allah di bumi; sebagai pengelola semesta).⁵³

Sejarah mencatat bahwa pendidikan pondok pesantren di Jember mempunyai ciri khas kitab kuningnya yang disertai metode klasik masih terus berlangsung dengan sangat efektif dan eksis. *Out-put* nya pun juga dinyatakan sebagai generasi umat yang dapat dibanggakan. Dalam rangka mempertahankan jiwanya ini maka pondok pesantren selalu melestarikan tradisi baca kitab kuning dengan semarak.

⁵² Mohammad Muallif, *Kepemimpinan Kyai Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Pesantren*, (Tesis, UIN Malik Ibrahim, Malang, 2017).

⁵³ Ainur Rafik. Strategi Dan Pengembangan Pondok Pesantren Di Kabupaten Jember. *Dalam Jurnal Fenomena*.....3.

Hal ini menunjukkan bahwa peran pondok pesantren telah merambah ke segala bidang bahkan telah menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional kita, maka sangat keliru sekali ketika ada anggapan peran pondok pesantren sangat kecil dan rendah dalam menyukseskan program pembangunan nasional. Kehadiran pondok pesantren dikatakan unik karena dua alasan yakni: pertama, pondok pesantren hadir untuk merespon terhadap situasi dan kondisi suatu masyarakat yang dihadapkan pada runtuhnya sendi-sendi moral atau bisa disebut perubahan sosial. Kedua, didirikannya pondok pesantren adalah untuk menyebarkan ajaran universalitas Islam ke seluruh pelosok.⁵⁴

Dengan demikian, potensi keunggulan pondok pesantren akan sangat sulit dipengarugi oleh dampak negatif arus globalisasi. Dalam realitasnya salah satu pondok pesantren yang mampu menghadapinya adalah Pondok Pesantren Al-Qodiri dan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Jember. Pondok Pesantren Al-Qodiri terletak kurang lebih 1 KM dari jantung kota Jember, yaitu di Kelurahan Gebang Poreng Patrang Jember. Sedangkan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum terletak di pinggir jalan yang menghubungkan antara Sukowono menuju Jelbuk, letaknya + 25 Km dari pusat kota, yaitu di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Dari sisi geografis saja, kedua pondok pesantren ini tentu punya cara tersendiri untuk mempertahankan dan mengembangkan

⁵⁴ Mohammad Muallif, *Kepemimpinan Kyai Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Pesantren*, (Tesis, UIN Malik Ibrahim, Malang, 2017).

pondok pesantren dan terbukti kedua lembaga tersebut tetap survive dan terus mengalami perkembangan sampai saat ini.

Pada saat ini visi dan misi pondok pesantren sudah mengalami perkembangan yang baik. Pondok Pesantren mulai merumuskan visi dan misi sesuai dengan kebutuhan lembaga untuk perkembangan yang pesat, seperti halnya Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Jember. pondok pesantren ini merumuskan visinya yaitu ingin mencetak santri yang cerdas dan *berakhlakul karimah* dengan misi: 1) meningkatkan keyakinan terhadap *ahlussunnah wal jama'ah*; 2) membentuk kepribadian yang berakhlak luhur; 3) meningkatkan dan menumbuhkan semangat belajar; dan 4) meningkatkan kesadaran sebagai makhluk sosial yang beragama, berbangsa dan bernegara.⁵⁵

Santri sebagai pencari ilmu dalam menyikapi perkembangan pondok pesantren yang pesat saat ini, harus menuntut ilmu sebanyak-banyaknya sesuai dengan kemampuan dan tingkatannya masing-masing tanpa memandang jenis ilmu. Silahkan menuntut ilmu apa saja, karena semua ilmu akan membawa kebaikan pada pemiliknya selama tidak disalahgunakan. Namun yang perlu diperhatikan adalah bahwa ilmu itu ada yang harus di dahulukan untuk dipelajari dari pada ilmu yang lain.

⁵⁵ Mohammad Muallif, *Kepemimpinan Kyai Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Pesantren*, (Tesis, UIN Malik Ibrahim, Malang, 2017).

B. Perkembangan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum

Hingga saat ini pondok pesantren sudah berupaya menghilangkan sistem kepemimpinan yang otoriter tersebut, karena apabila seorang kyai tidak memiliki keturunan yang dapat meneruskannya, maka pondok pesantren ini akan mengalami kemunduran. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Jember sudah menerapkan sistem kepemimpinan *multi leaders*. Pola kepemimpinan kolektif ini dipandang perlu mengingat bahwa kepemimpinan yang ada sering tidak mampu mengimbangi kemajuan dan perkembangan pondok pesantren yang dikelolanya, karena terjadinya penurunan kharisma kyai. Salah satu ciri sistem kepemimpinan *multi leaders*, yaitu menerapkan pola dua pemimpin, pemimpin urusan luar kepesantrenan dan pemimpin bidang kepesantrenan. Sehingga dalam model kepemimpinan pondok pesantren ini terdapat pimpinan umum yang dipegang oleh seorang kyai dan pimpinan harian yang mengurus kegiatan praktis mengenai kependidikan dan sebagainya. Namun pengangkatan pemimpin baru ini harus didasarkan pada kemampuan dan dedikasi terhadap pengembangan pondok pesantren yang dikelolanya, tanpa harus mempertimbangkan faktor hubungan keluarga kyai dan kesederajatan ilmu yang dimiliki sang kyai. Jadi yang diutamakan dalam pengelolaan pondok pesantren adalah kemampuan,

profesionalitas manajerial terhadap sistem pendidikan pondok pesantren dan menyediakan pendidikan formal.⁵⁶

Untuk mewujudkan langkah tersebut, Pondok Pesantren Raudlatul Ulum menambah sarana serta memfasilitasi semua potensi santri agar menjadi lebih berkualitas. Usaha untuk menyediakan lembaga pendidikan formal karena salah satunya berasal dari usulan dan dukungan para alumni dan simpatisan. Jika pondok pesantren tidak ada lembaga pendidikan formalnya, maka pondok pesantren tersebut susah untuk dilirik oleh masyarakat seperti halnya yang terjadi pada Pondok Pesantren Raudlatul Ulum yang sebelumnya masih hanya menyediakan pendidikan non formal, kini mampu melaksanakan dan menganalisis kembali visi dan misi pondok pesantren, menata kembali dan mengembangkan manajemen pondok pesantren, menambah aset pondok pesantren sedikit demi sedikit, mengkoordinir secara administratif pada kegiatan sosial dan keagamaan, seperti: pelaksanaan zakat, qurban, aqiqah, kifayah janazah, santunan anak yatim dan kaum dhuafa, dan lain-lain. Kini santri Raudlatul Ulum mempunyai kemampuan baik penanaman akhlak/moral santri lewat pendidikan formal, diniyah dan majlis ta'lim, penguasaan ilmu agama seperti kitab klasik dan modern, dan ilmu umum (formal) seperti bahasa Inggris, matematika, komputerisasi dan lain-lain.⁵⁷

⁵⁶ Ainur Rafik. Strategi Dan Pengembangan Pondok Pesantren Di Kabupaten Jember. *Dalam Jurnal Fenomena*.....4.

⁵⁷ Ainur Rafik. Strategi Dan Pengembangan Pondok Pesantren Di Kabupaten Jember. *Dalam Jurnal Fenomena*.....5.

C. Gambaran Umum Pondok Pesantren Raudlatul Ulum

Pondok pesanten Raudlatul Ulum ini berada di Desa Sumberwringin, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember. *Ndalem* kyai menghadap ke utara berada di sebelah barat, Mushola berada di sebelah selatan *ndalem* kyai, sedangkan sebelah selatan mushola terdapat dua gedung yang berhadapan, gedung tersebut adalah gedung MTs dan MA yang beralih fungsi menjadi gedung diniyah saat sore hari. Asrama atau pondok puteri dan putera berada di tempat yang berbeda, asrama puteri berada di belakang *ndalem* kyai dan asrama putera berada di sebelah utara. Untuk asrama/pemondokan berasal dari tanah wakaf dari kyai Syukri yang memang dihibahkan untuk kepentingan agama. Tanah wakaf untuk pondok pesantren tidak hanya di asrama santri saja, tetapi terdapat satu tanah wakaf lagi yang diperuntukkan untuk kegiatan belajar mengajar, yakni di sebelah selatan mushola atau ditengah pemukiman penduduk, yang saat ini sudah dibangun gedung Mts dan MA.⁵⁸

D. Biografi Pendiri Pondok Pesantren Raudlatul Ulum

Berdiri dan berkembangnya Pondok Pesantren Raudlatul Ulum tidak luput dari peran dan kegigihan tokoh pendirinya yaitu KH. Ahmad Syukri. Kyai Syukri merupakan tokoh agama yang dijadikan panutan di Desa Sumberwringin.

KH. Ahmad Syukri merupakan putra dari pasangan Kyai Urimad dan Nyai Dinya. Secara nasab, Kiai Urimad Bin Ismail Bin Sailillah Bin Fulan

⁵⁸ Observasi, Sukowono, 4 Maret 2019.

Bin Abdurrohim Bin Abdurrohman Asseghaf (Bujuk Agung Toronan – Panggung Pamekasan Madura) yang merupakan menantu dari Kyai Zainal Abidin (Sunan Cendono) Bin Khotib Bin Raden Qoshim Bin Raden Rahmatullah Sunan Ampel. Kiai Urimad adalah misan keempat dari Syaikh Abdul Hamid Bin Itsbat Bin Ishaq Bin Hasan Bin Nyai Embuk Bin Abdurrohman Asseghaf (Bujuk Agung Toronan). Adapun Ibunda Ahmad, Nyai Dinya Binti Bukasan (Ponakan dari Bujuk Mila yang nama aslinya Essu Binti Samidin) dari Desa Tlageh Kecamatan Pakong Pamekasan Madura.⁵⁹

Ahmad dilahirkan sebelum usia kandungan genap sembilan bulan, tanpa diberi kesempatan untuk melihat ayahandanya, ia dilahirkan dalam keadaan yatim. Meski demikian, sejak kecil Ahmad sudah dikenal sangat pemberani dan nakal. Pada usianya yang masih anak-anak, Ahmad sudah sering bersemedi di bukit Plalangan, sebelah tenggara tempat kelahirannya. Selama bersemedi, sempat ada kecurigaan dari pihak belanda bahwa Ahmad akan berontak terhadap Pemerintah Hindia Belanda, hingga kemudian beliau pindah ke tempat yang justru lebih dekat dengan jalan raya, yang merupakan rute mobilitas tentara kolonial, tepatnya pindah ke sebelah utara pertigaan Desa Sumberkalong yang jika ke barat jurusan Jelbuk Kecamatan Jelbuk dan jika ke utara jurusan Sumberwringin Kecamatan Sukowono. Beberapa keanehan juga pernah terjadi, salah satu diantaranya yaitu di atas bukit Plalangan tempat awal

⁵⁹ KH. M. Luthfi Umar, *Selayang Pandang: Legenda Perjuangan Sayyid As-Syaikh Al-Haj Ahmad Syukri bin Urimad* (Sumberwringin, 21 september 2014), 1.

persemedian Ahmad tidak pernah ditumbuhi rumput bahkan jenis tumbuhan lainnya, namun setelah pindah ke sebelah utara persimpangan Sumberkalong, bukit plalangan tersebut ditumbuhi jamur yang cukup banyak hingga masyarakat yang mengkonsumsi jamur tersebut banyak yang mabuk. Selain itu, pada waktu beliau tirakat, pernah pula dikelilingi emas yang cukup banyak hingga beliau pun menjerit sekeras-kerasnya sambil berkata *“Ya Allah, kami tirakat bukan untuk mencari harta dunia, melainkan mencari Ridho-Mu dan mengharap karunia dari-Mu berupa Ilmu dan Amal Sholeh”*, tidak lama setelah itu bayangan emas yang berserakan itu pun lenyap dari pandangan yang ternyata semua itu memanglah sebatas ujian.⁶⁰

Pada usia \pm 12 tahun, Ahmad kecil mengaji Al-Quran kepada paman sepupunya yaitu Kyai Abdurrohman Bin Maryun, adik dari Ropiya Bin Maryun dan Kakak dari KH. M. Bukhori Bin Maryun serta kakak dari si bungsu Bin Maryun yaitu KH. Ahmad Ikrom yang merupakan ayahanda dari sang menantu, pengasuh ke-2 Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sumberwringin, KH. Muhammad Umar Bin Ahmad Ikrom. Setelah agak dewasa, Ahmad diajak ke Madura oleh salah satu familinya yaitu Kyai Khazinah dari Panggung Toronan Pamekasan Madura dan dijanjikan untuk dimondokkan di Pondok Pesantren Banyu Anyar Pamekasan Madura asuhan KH. Abdul Hamid Bin Itsbat. Tetapi ternyata, Ahmad hanya dijadikan pekerja oleh familinya tersebut, hingga kemudian Ahmad

⁶⁰ KH. M. Luthfi Umar, *Selayang Pandang: Legenda Perjuangan Sayyid As-Syaikh Al-Haj Ahmad Syukri bin Urimad.....2.*

berinisiatif dan melarikan diri dengan mengaji ke Pondok Pesantren Banyu Anyar asuhan KH. Abdul Hamid Bin Itsbat tersebut hingga akhirnya beliau pun jarang pulang ke Toronan melainkan sering pulang ke rumah ayahanda temannya yaitu Kyai Imamuddin Bin Komaruddin di Desa Tanodung Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep Madura. Demikian setelah kehabisan bekal, beliau pun tetap mengaji meski sambil mengabdikan dan dipekerjakan oleh Syaikh Al-Haj Abdul Hamid Bin Itsbat.⁶¹

Berikut pendiri dan pengasuh pertama Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember :

1. Muhammad Dohwi

Putra pertama yang lahir di Kota Suci Makkah Al-Mukarromah, ketika Sayyidis Syaikh Al-Haj Ahmad Syukri bersama sang istri Sayyidatina Nyai Hj. Khodijah sedang menempuh perjalanan pada waktu Duha pagi hari, beliaulah yang kemudian dikenal KH. Muhammad Dohwi Bin Ahmad Syukri, ayahanda dari KH. Kholid Muhammad Dohwi.

2. Abdul Ghofar (meninggal waktu kecil)

3. Abdus Shomad (meninggal waktu kecil)

4. Salim

Nama asal dari KH. Ali Wafi, Pendiri dan Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Ulum Desa Sumberwringin Sebelah Timur.

5. Shofiyah

⁶¹ KH. M. Luthfi Umar, *Selayang Pandang: Legenda Perjuangan Sayyid As-Syaikh Al-Haj Ahmad Syukri bin Urimad*3.

Nyai Hj. Shofiyah, beliau adalah istri KH. Muhammad Umar Bin Ahmad Ikrom penerus pertama estafet kepemimpinan/ pengasuh Ke-2 Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sumberwringin.

6. Muhammad Sholeh (meninggal tenggelam waktu kecil)

7. Abdul Basith (meninggal waktu remaja/ lajang)

8. Utsman

KH. Ali Ridlo, Pendiri dan Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Sumberwringin Bagian Selatan, beliauah yang kemudian dikenal Kyai Utsman.

9. Keguguran (sakit)

10. Abdul Hamid

Beliau dilahirkan dalam keadaan yatim ketika usia beliau dalam kandungan masih 6 bulan sehingga tidak pernah melihat sang ayah (KH. Ahmad Syukri), namun kemudian berperan penuh dalam kepengasuhan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum, beliauah yang kemudian dikenal KH. Abdul Hamid Bin Ahmad Syukri.

Adapun putra-putri dari pasangan Sayyidis Syaikh Al-Haj Muhammad Umar Bin Ahmad Ikrom dan Nyai Hj. Shofiyah Binti Ahmad Syukri, penerus pertama estafet kepemimpinan pengasuh kedua Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sumberwringin. Apabila diurut dari yang tertua, putra-putri beliau diantaranya:

1. Masturoh

Beliau dipanggil Nyai Hj. Masturoh, istri dari KH. Ahmad Syirbini yang kemudian mempunyai putra-putra 'Allamah yaitu KH. M. Washil Syirbini dan KH. M. Hamdi Syirbini

2. M. Khotib Umar

Beliau yang kemudian menjadi pengasuh ke-3 melanjutkan amanah kepemimpinan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sumberwringin hingga menjadi Ulama Nasional sebagai Musytasyar PBNU Jakarta, PWNU Jatim, PCNU Jember, MWCNU Sukowono, beliau yang akrab dipanggil Kyai Khotib, beliau adalah KH. M. Khotib Umar Bin KH. Muhammad Umar.

3. M. Muzammil Umar (KH. Muzammil Umar Bin KH. M. Umar).

4. M. Misbah Umar

Beliau yang lebih dikenal sebagai kyai moderat dan toleran, beliau lah yang hingga saat ini mengemban amanah estafet kepemimpinan menjadi pengasuh ke-4 Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sumberwringin sejak wafatnya kyai Khotib pada Juni 2014.

5. M. Luthfi Umar

Beliau putra bungsu, yang kemudian melanjutkan pemikiran sang leluhurnya yaitu kyai Ahmad Syukri sang kakek, kyai Umar ayahanda, kyai Khotib sang kakanda, dan kyai Washil sang keponakan yang sekaligus dijadikan guru dalam mendobrak kejumudan faham pemikiran dan budaya konsumtif, hingga kemudian beliau Kyai Luthfi

inilah yang menjadi inisiator pendirian pendidikan integral, seperti lembaga Pendidikan Madrasah Formal, MTs & MA Raudlatus Syabab yang terintegrasi ke dalam sistem dengan Pendidikan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sumberwringin.



BAB III

SEJARAH PONDOK PESANTREN RAUDLATUL ULUM

A. Latar Belakang Pondok Pesantren Raudlatul Ulum

Lembaga pendidikan pondok pesantren di Indonesia memiliki sejarah yang panjang, memiliki ciri-ciri dan sistem pendidikan serta metode pengajaran yang khas. Pendidikan pondok pesantren memulainya dengan metode *serogan*, namun dalam perkembangan selanjutnya tampak pendidikan pondok pesantren mulai mengikuti perkembangan zaman, yaitu dengan melakukan perubahan dalam sistem dan metode pendidikan pondok pesantren, sehingga berdirilah lembaga pendidikan madrasah di lingkungan pondok pesantren, yang menyatukan ilmu-ilmu agama dengan ilmu-ilmu umum.

Ciri-ciri pondok pesantren tentu sudah ada di Yayasan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum, baik itu ciri-ciri umum dan ciri-ciri khusus. Ciri-ciri umum pondok pesantren yang *pertama*, yaitu kyai sebagai figur sentral yang biasanya juga disebut pemilik.⁶² Keberadaan seorang kyai sebagai pemilik dan sebagai pengasuh sudah tampak dengan keberadaan Kyai Misbah Umar yaitu pengasuh keempat Pondok Pesantren Raudlatul Ulum yang saat ini masih memimpin. Kyai Misbah Umar bukan hanya sebagai pemilik dan pengasuh saja, tetapi juga sebagai *public figure* yang menjadi pemimpin agama bagi masyarakat dan para santri untuk menjadi

⁶²Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*. (Jakarta : Paramadina 1997) 21.

pribadi yang lebih baik di jalan Islam. *Kedua*, yaitu asrama sebagai tempat tinggal para santri.⁶³ Pondok Pesantren Raudlatul Ulum saat ini sudah memiliki asrama putera dan puteri dengan tempat yang dipisahkan sedikit jauh. Asrama puteri lebih dekat dengan *ndalem* kyai agar pengawasan atau penjagaannya lebih maksimal, sedangkan asrama putera berada di bagian paling timur dari Pondok Pesantren Raudlatul Ulum. *Ketiga*, masjid atau mushola sebagai pusat kegiatan santri.⁶⁴ Untuk melakukan ibadah sholat jumat pengasuh dan para santri biasanya mengikuti jamaah sholat jumat di masjid yang tempatnya dekat dengan lokasi pondok pesantren. *Keempat*, adanya pendidikan dan pengajaran agama melalui sistem pengajian (*wetonan, sorogan, dan bandongan*) yang sekarang sebagian sudah berkembang dengan sistem klasikal atau madrasah.⁶⁵

Membicarakan pondok pesantren sebagai lembaga sosial kemasyarakatan dan lembaga pendidikan Islam sangat menarik. Pondok pesantren memerankan hal yang sangat berarti dimasyarakat. Pondok pesantren memang sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, baik itu kebutuhan pendidikan, jasmani, rohani, dan lain sebagainya. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, keberadaan pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat memiliki peran sebagai lembaga penyiaran Islam dan sebagai lembaga pendidikan. Pembinaan yang dilakukan pondok pesantren mencakup pembinaan kepada santri sekaligus masyarakat.

⁶³ Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren*21.

⁶⁴ Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren*..... 22.

⁶⁵ Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren*..... 22.

Secara garis besar, karakter utama pondok pesantren adalah, (1) Pondok pesantren didirikan sebagai bagian dan atas dukungan masyarakatnya sendiri, (2) Pondok pesantren dalam penyelenggaraan pendidikannya menerapkan kesetaraan dan kesederhanaan santrinya, tidak membedakan status dan tingkat kekayaan orang tuanya, (3) Pondok pesantren mengembangkan misi menghilangkan kebodohan dan mensyiarkan agama Islam.⁶⁶ Berdasarkan hasil penelitian, sejarah berdirinya Pondok Pesantren Raudlatul Ulum dilatar belakangi salah satunya yaitu atas dukungan masyarakat dan tokoh-tokoh agama.

Karakter kedua dan ketiga pondok pesantren saling berkaitan yaitu penyelenggaraan pendidikan dan mengembangkan misi menghilangkan kebodohan. Pondok Pesantren Raudlatul Ulum memiliki peran internal dan eksternal. Peran internal tentu objeknya adalah santri. Peran Pondok Pesantren Raudlatul Ulum tentu untuk menyelenggarakan pendidikan baik itu formal maupun non formal. Dengan diselenggarakannya pendidikan maka *outputnya* adalah hilangnya kebodohan.

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat sekaligus memadukan tiga unsur pendidikan yang amat penting yaitu, ibadah menanamkan iman, tabligh untuk menyebarkan ilmu, dan amal untuk mewujudkan kegiatan kemasyarakatan dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁷

⁶⁶ Erma Fatmawati, *Profil Pesantren Mahasiswa; Karakteristik Kurikulum Desain Pengembangan Kurikulum, Peran Pemimpin*, (Yogyakarta: LKiS, 2015) 29-30.

⁶⁷ Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Jakarta: PT. Gemawindu Panca Perkasa, 2000), 22.

Untuk menjadi pondok pesantren yang maju dan besar tidak semudah membalikkan telapak tangan, butuh proses dan tumbuh sedikit demi sedikit melalui kurun waktu yang lama. Berkembangnya suatu pondok pesantren tidak selamanya berjalan dengan lancar dan maju dengan pesat, melainkan mengalami pasang surut.

Pondok Pesantren Raudlatul Ulum memfokuskan sistem pendidikannya pada sistem salaf dan sistem modern. Dapat dilihat bahwa ada pelajaran-pelajaran umum yang diajarkan dalam madrasah yang dikembangkan di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum, serta menggunakan sistem *serogan* dalam pengajian bentuk lama. Hal ini sesuai dengan dua tipologi pondok pesantren menurut Zamakhsyari Dhofir. *Pertama*, pesantren sebagai inti pendidikan di pesantren tradisional. *Kedua*, pesantren modern yang telah memasukkan pelajaran-pelajaran umum dalam madrasah yang dikembangkannya. Jadi Pondok Pesantren Raudlatul Ulum ini bukan termasuk pondok pesantren salaf yang menggunakan sistem pembelajaran lama atau tidak memasukkan pelajaran umum sama sekali dalam proses belajar mengajarnya.

Latar belakang berdirinya suatu pondok pesantren bermacam-macam, mulai dari keprihatinan seseorang terhadap lingkungan sekitar, karena adanya kebutuhan masyarakat, adanya kepentingan seseorang untuk menyalurkan keilmuan yang pernah dipelajari dari seorang guru, sampai pada tujuan lain seperti Islamisasi. Adapun latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Raudlatul Ulum didasarkan pada

keprihatinan Kyai Syukri sebagai pendiri sekaligus pengasuh terhadap minimnya pengetahuan agama Islam terutama dalam bidang ilmu al-quran di Desa Sumberwringin, dan juga atas dukungan para tokoh masyarakat dan tokoh agama pada saat itu.

Melalui riyadloh dan bermunajat kepada Allah SWT., serta pengembaraan keilmuan yang kesemuanya dilakukan secara terus-menerus, hingga kemudian KH. Ahmad Syukri mendirikan pondok pesantren pada tahun 1912 yang terletak di Desa Sumberwringin tepatnya di rumah Abdul Wafi Bin Haji Nawawi Sumberwringin. Setelah mendirikan Pondok Pesantren Sumberwringin (sebuah pesantren yang namanya lebih dikenal dengan nama yang diambilkan dari nama desanya tersebut), beliau kemudian menziarahi paman-pamannya di Desa Suko Jember Kecamatan Jelbuk. Pasca pendirian Pondok Pesantren Sumberwringin, maka semakin banyaklah orang yang nyantri atau mondok untuk belajar Ilmu Agama kepada beliau, ada diantara mereka yang menetap di bilik atau pondok, adapula yang "*colokan*".⁶⁸ Salah satu diantara santri-santri yang belajar atau mengaji kepada KH. Ahmad Syukri pada awal pendirian Pondok Pesantren Sumberwringin, ialah KH. Toyyib Bin Kyai Abdul Azis Zainullah dari Kampung Tengah Kecamatan Sukowono. Dalam perjalanannya, hari demi hari jumlah santri yang mengaji kepada KH. Ahmad Syukri semakin bertambah banyak sehingga kemudian pondok pesantren asuhan beliau tersebut tidak muat lagi untuk

⁶⁸ Santri colokan adalah santri yang datang ke pondok pesantren ketika mengikuti pengajian saja, namun setelah pengajian selesai mereka pulang ke rumahnya masing-masing.

menampung para santri. Begitulah dalam kesehariannya, pondok pesantren yang terus didatangi santri baru untuk mengaji, sedangkan kondisinya sudah tidak muat lagi, KH. Toyyib sebagai santri senior kemudian mengusulkan kepada H. Thohir yang merupakan seorang “*waqif*”⁶⁹ tanah, untuk memindahkan lokasi pondok pesantren yang baru didirikan tersebut ke sebelah barat jalan mengingat tempat semula yang di timur jalan sudah penuh dan padat. Akhirnya lokasi pondok pesantren dipindahkan ke sebelah barat jalan.

Setelah KH. Ahmad Syukri menikah dengan seorang istri yang bernama Khodijah Binti Ismail yang tidak lain merupakan bibi misannya dua pupu dari Suko Jember, beliau kemudian berangkat naik haji untuk kedua kalinya selama tiga tahun, namun kali ini bersama dengan sang istri Nyai Khodijah. Dalam kurun waktu tiga tahun di kota suci umat Islam tersebut, sambil menunaikan ibadah haji, beliau juga masih melanjutkan pengembaraan keilmuannya. Selama proses ibadah haji dan pengembaraan keilmuan bersama sang istri di kota suci Mekkah, beliau dikaruniai seorang anak laki-laki yang diberi nama Muhammad “Dohwi”.⁷⁰ Satu tahun pasca kelahiran putra pertamanya, Nyai Khodijah hamil untuk anak yang kedua. Setelah tiga tahun lamanya di kota suci Mekkah dan Madinah, KH. Ahmad Syukri bersama Nyai Khodijah yang sedang hamil anak kedua beserta putra pertamanya Muhammad Dohwi, kemudian pulang ke bumi Nusantara. Dalam perjalanan pulang ini,

⁶⁹ Waqif adalah orang yang mewakafkan harta

⁷⁰ Diberi nama Dohwi karena lahir pada pagi hari waktu dhuha

lahirlah anak yang kedua dan diberi nama Abdul Ghoffar, namun putra beliau yang kedua ini meninggal ketika masih kecil.

Meskipun sudah membangun pondasi sebagai awal bangunan peradaban masyarakat muslim santri di Desa Sumberwringin, namun kecintaan dan semangat perjuangan beliau KH. Ahmad Syukri tidak pernah sirna hingga kemudian mampu melejitkan kekuatan peradaban yang telah terbukti mengantarkan pondasi awal pendirian pesantrennya tersebut menjadi sentra peradaban masyarakat muslim santri itu sendiri. Kecintaan dan semangat perjuangan yang demikian itu semakin melegendaris hingga akhir hayat beliau bahkan setelahnya.⁷¹

Pada akhir perjalanan hidupnya, KH. Ahmad Syukri mendengar bahwa gurunya dari Banyuwangi Pamekasan Madura yaitu KH. Abdul Hamid Bin Itsbat akan menunaikan ibadah haji. Selain itu, beliau juga akan tabarrukan (ngalap barokah) untuk menambah ilmu kepada masyayikh di kota suci Mekkah, termasuk berguru thoriqoh kepada Syaikh Abdul 'Adlim Bin Muhyiddin yang merupakan guru dari Syaikhona Kholil Bangkalan Madura. Mendengar rencana sang guru, KH. Ahmad Syukri kemudian bermaksud ikut untuk mengiringinya. Meskipun kondisi dipenuhi keterbatasan, namun hasrat dan semangat beliau masih tetap sangatlah kuat. Sebagai bentuk ikhtiyar, beliau menemui seorang yang kaya raya di Desa Wadung Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi, bermaksud untuk pinjam uang sebagai bekal berangkat ke tanah suci

⁷¹ KH. M. Luthfi Umar, *Selayang Pandang: Legenda Perjuangan Sayyid As-Syaikh Al-Haj Ahmad Syukri bin Urimad* (Sumberwringin, 21 September 2014) 15.

Mekkah menyertai KH. Abdul Hamid. Orang kaya raya yang ditemui tersebut ialah orang tua dari H. Eksan, yang mana H. Eksan sendiri merupakan santri atau murid dari KH. Ahmad Syukri. Hasil ikhtyar ini mengejutkan, karena orang tua H. Eksan tersebut memberi pinjaman secara cuma-cuma yang artinya pemberian secara gratis.

Alhasil, berangkatlah KH. Ahmad Syukri bersama sang guru KH. Abdul Hamid serta putranya yaitu KH. Ahmad Baidlowi Bin Abdul Hamid. Selama proses ibadah haji, untuk tujuan pengabdian dan pengembaraan keilmuwan ini, pimpinan kepengasuhan Pondok Pesantren Sumberwringin oleh KH. Ahmad Syukri dititipkan kepada kakak iparnya yaitu KH. Muhammad Sholeh Bin Ismail Suger selama satu tahun. Dalam perjalanan ke tanah suci bersama sang guru, KH. Ahmad Syukri sangat khidmat mengabdikan kepada KH. Abdul Hamid Bin Itsbat dan KH. Ahmad Baidlowi Bin Abdul Hamid. Seluruh kebutuhan sang guru tersebut dipenuhi oleh KH. Ahmad Syukri, mulai dari memasak, mencuci pakaian, mandi, dan lain-lain. Setiap kali KH. Abdul Hamid akan ke tempat wudhu', maka KH. Ahmad Syukri terlebih dahulu sudah berada di tempat wudhu' dan menyiapkan kebutuhan wudhu' untuk sang guru dan putranya. Itulah pengabdian KH. Ahmad Syukri kepada sang guru beliau baik mulai dari perjalanan menuju kota Mekkah Al-Mukarromah hingga selama satu tahun di kota suci umat Islam tersebut.⁷²

⁷² KH. M. Luthfi Umar, *Selayang Pandang: Legenda Perjuangan Sayyid As-Syaikh Al-Haj Ahmad Syukri bin Urimad*....16.

Setelah pulang dari naik haji selama satu tahun di kota suci Mekah, KH. Ahmad Syukri kemudian pulang kembali ke Desa Sumberwringin. Pada tahun berikutnya, KH. Muhammad Sholeh atau kakak ipar beliau berangkat ke tanah suci dihajikan oleh KH. Ahmad Syukri pasca wafatnya putra KH. Ahmad Syukri yang keenam yaitu Muhammad Sholeh yang tenggelam di kamar mandi. Peristiwa wafatnya putra keenam beliau yang tenggelam di kamar mandi tersebut, terjadi tepatnya ketika KH. Ahmad Syukri sedang mengajar KH. Ikhsan yang kemudian menjadi besan atau mertua dari KH. Muhammad Dohwi setelah wafatnya KH. Ahmad Syukri. Putra keenam beliau tersebut, Muhammad Sholeh adalah putra yang paling mirip dengan KH. Ahmad Syukri, kulitnya kuning dan bersih, hidungnya mancung dan rambutnya agak keriting dengan perawakan badan atau postur tubuhnya yang tinggi dan ramping, serta suara yang bagus. Namun sayang, sang ananda buah hati beliau tersebut harus meninggalkan dunia yang fana saat masih kecil belia.⁷³

Pada akhir tahun 1933, KH. Ahmad Syukri meninggalkan dunia yang fana ini. Beliau kembali ke rahmatullah pada usia yang relatif masih muda yakni \pm 55 / 56 tahun, meninggalkan satu istri, delapan putra (satu sinkit), dan satu putri. Pada fase-fase terakhir sebelum KH. Ahmad Syukri meninggalkan dunia, kepengasuhan Pondok Pesantren Sumberwringin diamanahkan kepada sang menantu yakni Musawwir (yang kemudian menjadi KH. Muhammad Umar) suami dari sang putri Nyai Hj. Shofiyah.

⁷³ KH. M. Luthfi Umar, *Selayang Pandang: Legenda Perjuangan Sayyid As-Syaikh Al-Haj Ahmad Syukri bin Urimad*.....18.

Amanah yang diberikan oleh KH. Ahmad Syukri kepada menantunya dikarenakan semua putra-putri beliau kala itu masih muda dengan kemampuan yang sangat terbatas untuk mengemban estafet kepemimpinan, bahkan sang putra pertama (Muhammad Dohwi) kala itu masih berusia ± 10 tahun. Pada fase generasi penerus pertama inilah, pasca wafatnya Sayyidis Syaikh Al-Haj Ahmad Syukri sang pendiri peletak pertama Pondok Pesantren Sumberwringin, setahap demi setahap secara pelan tapi pasti bahkan terus menunjukkan peningkatan dan perkembangan. KH. Muhammad Umar Bin Ahmad Ikrom (Kyai Umar) kemudian mampu mengantarkan Pondok Pesantren Sumberwringin dengan keluarga putra-putri sang guru tersebut pada eksistensi yang gemilang. Adapun Kyai Umar sendiri kemudian tutup usia pada tahun 1982, beliau meninggalkan satu istri, empat putra, dan satu putri.⁷⁴

Pasca wafatnya Sayyidis Syaikh Al-Haj Muhammad Umar Bin Sayyidis Syaikh Al-Haj Ahmad Ikrom, pimpinan kepemimpinan dilanjutkan oleh putra beliau yang kedua yakni Sayyidis Syaikh Al-Haj M. Khotib Umar dibantu oleh kakak dan adik-adiknya serta keponakan dari Kyai Umar sendiri, diantaranya Sayyidis Syaikh Al-Haj M. Kholid Muhammad Bin Sayyidis Syaikh Al-Haj Muhammad Dohwi, Sayyidis Syaikh Al-Haj M. Mahsusi Bin Sayyidis Syaikh Al-Haj Muhammad Dohwi, Sayyidis Syaikh Al-Haj Ahmad Syirbini Bin Amra (kakak ipar, suami Ny. Hj. Masturoh), Kyai Kohir (KH. Abdul Hayyi Bin Amiruddin),

⁷⁴ KH. M. Luthfi Umar, *Selayang Pandang: Legenda Perjuangan Sayyid As-Syaikh Al-Haj Ahmad Syukri bin Urimad*.....18-19.

KH. Ahmad Zaini Bin Arju, dan KH. Ahmad Baidlowi Bin KH. Abdul Karim. Pasca wafatnya Sayyidis Syaikh Al-Haj Muhammad Khotib Umar pada tanggal 8 Juni 2014, yang sebelumnya telah berguguran pula beberapa Khodimul Ma'had yang lain, maka estafet kepemimpinan pengasuh ke-4 Pondok Pesantren Raudlatul Ulum diamanahkan dan dilanjutkan oleh Sayyidis Syaikh Al-Haj M. Misbah Umar Bin Sayyidis Syaikh Al-Haj Muhammad Umar dan dibantu oleh saudara-saudara sepupu beliau, dan tentu adik bungsu beliau sendiri serta keponakan-keponakan yang masih istiqomah melayani kepentingan agama Islam, pondok pesantren dan masyarakat hingga saat ini.

Para *khuwadimul ma'had* yang masih tetap istiqomah tersebut diantaranya ialah Sayyidis Syaikh Al-Haj M. Kholid Muhammad Bin Sayyidis Syaikh Al-Haj Muhammad Dohwi Bin Sayyidis Syaikh Al-Haj Ahmad Syukri, Sayyidis Syaikh Al-Haj M. Mahsusi Bin Sayyidis Syaikh Al-Haj Muhammad Dohwi Bin Sayyidis Syaikh Al-Haj Ahmad Syukri, Sayyidis Syaikh Al-Haj M. Luthfi Umar Bin Sayyidis Syaikh Al-Haj Muhammad Umar, Sayyidis Syaikh Al-Haj M. Hamdi Syirbini dan beberapa anggota yang lain dalam keluarga besar Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sumberwringin.

B. Kegiatan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum

Untuk keseharian para santri Raudlatul Ulum sama seperti santri pondok pesantren pada umumnya seperti belajar kitab kepada kyai dan para ustadz, diskusi, sholat berjamaah, hingga amalan sehari-hari seperti

doa dan wirid. Menurut Nurcholish Madjid bahwa “amalan-amalan keagamaan berfungsi untuk mendidik kita agar memiliki pengalaman Ketuhanan, serta menanamkan kesadaran Ketuhanan yang sedalam-dalamnya”.⁷⁵

Selain aktivitas sehari-hari para santri, terdapat jadwal ngaji yang cukup padat. Tetapi di sisi kepadatannya, terdapat waktu kosong di pagi hari mulai jam 6 hingga jam 7 pagi, waktu tersebut dipergunakan para santri untuk bersiap-siap sekolah dan sarapan pagi. Bagi santri yang tidak sekolah, mereka memanfaatkan tersebut untuk membantu mengerjakan pekerjaan kyai.

C. Kondisi Santri Pondok Pesantren Raudlatul Ulum

Santri merupakan sebutan bagi peserta didik yang menimba ilmu pengetahuan di pondok pesantren. Santri menduduki elemen yang sangat penting dalam sistem pendidikan pondok pesantren. Tanpa adanya santri tentu saja pondok pesantren tidak dapat menjalankan proses pembelajaran. Dalam sistem pendidikan pondok pesantren, santri merupakan identitas yang sarat nilai. Di masa lalu, ciri utama yang melekat pada seorang santri adalah penampilannya yang sangat sederhana. Untuk santri putra memakai peci hitam, memakai sarung, dan bakiak, sedangkan santri putri memakai kerudung.⁷⁶

⁷⁵ Nurcholish Madjid, *Islam Agama Peradaban Membangun Makna dan Relevansi Doktrin Islam dalam Sejarah*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2008), 161.

⁷⁶ Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuh, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*, (Jakarta: P3DI Setjen DPR RI dan Azza Grafika, 2015), 8.

Mayoritas santri yang belajar di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum merupakan kalangan menengah ke bawah. Pada awalnya santri Pondok Pesantren Raudlatul Ulum hanya lima orang saja. Seiring berjalannya waktu, jumlah santri kian meningkat. Para santri berasal dari luar daerah. Mereka datang ke pondok dengan tujuan untuk belajar agama secara mendalam. Para santri yang berasal dari Desa Sumberwringin pun memilih untuk mondok walaupun rumah mereka dekat dengan pondok pesantren, alasannya karena mereka bisa menimba ilmu secara lebih mendalam baik ilmu umum maupun agama. Afif salah seorang santri yang berasal dari Desa Sumberwringin dan memilih mondok sambil melanjutkan sekolah formalnya di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum. Ada pula beberapa santri yang tetap memilih di pondok pesantren walaupun sudah lulus sekolah formalnya. Hal tersebut mereka lakukan karena masih ingin belajar agama dan mengabdikan kepada para guru di pondok pesantren. Sebagaimana pemaparan salah satu wali santri yang berasal dari Desa Sumberwringin berikut ini:

“Jek tang anak dibik semintah sekola neng Raudlatul Ulum bing, bik engkoq lah esoro sekola kaluar keng tak gellem, ye torok en bik koq. Jek sambinah sekolaan neng Raudlatul Ulum lah mapan, banyak ngening juara mun norok lomba. (anak saya sendiri yang minta mondok di Raudlatul Ulum nduk, sudah saya suruh sekolah keluar tapi tidak mau, ya saya turuti. Lagian sekolahan di Raudlatul Ulum itu sudah bagus, sering mendapat juara kalau ikut lomba -pen)”.⁷⁷

Rizal merupakan salah satu santri terlama di Raudlatul Ulum. Ia belajar agama di Raudlatul Ulum sejak dia masih di tingkat sekolah dasar,

⁷⁷ Lilik, Wawancara, Sukowono, 16 April 2019.

dan sekarang ia sudah kelas XI MA Raudlatul ulum. Berdasarkan hasil wawancara berikut alasan Rizal memilih sekolah di Raudlatul Ulum.

“Guleh mele tetep neng kantoh se pertama polanah gule jet ampon perna ekantoh, pon akrab sareng keluarga Raudlatul ulum. Ben pole keuangan oreng sepo guleh neka kop cokopan semasekolaah, gi pon ngalak sabedenah. (Saya memilih tetap di sini yang pertama karena saya memang sudah sangat betah disini, sudah akrab dengan keluarga Raudlatul Ulum. Selain itu keuangan orang tua saya pas-pasan yang mau menyekolahkan saya, ya sudah terima seadanya saja -pen)”.⁷⁸

Dari hasil penelitian LP3ES yang telah dijelaskan dalam kajian teori sebelumnya telah ditemukan lima jenis pondok pesantren, yaitu pesantren jenis A, pesantren jenis B, pesantren jenis C, pesantren jenis D, dan pesantren jenis E. Pada awal berdirinya tahun 1912, Pondok Pesantren Raudlatul Ulum termasuk pada pesantren jenis A yang merupakan tingkat awal dalam mendirikan sebuah pesantren. Pesantren ini terdiri dari masjid dan rumah kyai yang bersifat sederhana. Oleh sebab itu kyai menggunakan masjid atau rumahnya sendiri untuk mengajar kitab Islam klasik. Dalam pesantren jenis A ini, santri hanya datang dari daerah sekitar pesantren itu sendiri.⁷⁹ Hal ini dikarenakan pada awal berdirinya Pondok Pesantren Raudlatul Ulum ini hanya memiliki musholla yang dipergunakan sebagai tempat belajar mengajar. Selain musholla, juga ada *ndalem* kyai yang dipergunakan untuk berkumpulnya para santri pada saat itu. Tempat belajarnya santri juga masih belum memiliki kelas, sehingga proses belajar mengajar biasanya di depan *ndalem* kyai dan juga di masjid. Santrinya pun

⁷⁸ Rizal, Wawancara, Sukowono, 16 April 2019.

⁷⁹ Sugeng Haryanto, *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai Di Pondok Pesantren Sidogiri-Pauruan*, (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011), 41.

masih anak-anak dari Desa Sumberwringin, namun ada beberapa santri dari desa tetangga. Kondisi seperti ini diperkirakan berlangsung sampai tahun 2000-an.

Pondok Pesantren Raudlatul Ulum terus berkembang, dan saat ini sudah masuk pesantren jenis C yang telah mengembangkan komponen pranaanya dan program pendidikan jalur sekolah formal seperti madrasah. Sistem pengajaran kitab-kitab Islam klasik menggunakan sistem klasikal dan jenjang tingkat kelas. Kurikulum yang digunakan ada yang berorientasi pada sekolah-sekolah pemerintah, gabungan dari kurikulum pemerintah dan kurikulum pondok pesantren. Pondok pesantren ini terdiri dari rumah kyai, masjid, asrama santri, dan gedung madrasah (sekolah).⁸⁰ Komponen-komponen yang ada dalam pesantren jenis A masih ada di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum, namun ada tambahan beberapa komponen yaitu asrama santri, gedung madrasah, serta banyak santri yang berasal dari luar Desa Sumberwringin. Dengan fasilitas seperti saat ini sangat berpengaruh baik terhadap murid serta ustadz/ustadzah, sehingga proses belajar mengajar di Raudlatul Ulum sudah lebih efektif. Berkembangnya infrastruktur di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum bisa menjadi salah satu bukti bahwa santri di pesantren ini juga bertambah. Artinya peran Pondok Pesantren Raudlatul Ulum di masyarakat terkhusus Desa Sumberwringin semakin tampak karena banyak masyarakat yang

⁸⁰ Sugeng Haryanto, *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai Di Pondok Pesantren Sidogiri-Pasuruan.....*, 42.

mempercayakan putra putrinya belajar di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum.

Social institution (lembaga kemasyarakatan) merujuk pada himpunan norma-norma dari segala tingkatan yang berkisar pada suatu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia. Munculnya lembaga kemasyarakatan disebabkan karena adanya kebutuhan pokok bagi kehidupan manusia, seperti pendidikan, jasmani, rohani, kekerabatan dan lain sebagainya.⁸¹ Pondok Pesantren Raudlatul Ulum merupakan salah satu lembaga kemasyarakatan yang ada di Desa Sumberwringin, yaitu lembaga sosial keagamaan. Didirikannya Pondok Pesantren Raudlatul Ulum tentu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, kebutuhan tersebut adalah kebutuhan rohani yakni sosial keagamaan. Selain itu didirikannya pondok pesantren ini juga untuk memenuhi kebutuhan dalam hal pendidikan. Raudlatul Ulum merupakan satu-satunya pondok pesantren yang ada di Desa Sumberwringin. Dalam pesantren ini ada beberapa lembaga pendidikan formal yang tentu sangat bermanfaat bagi masyarakat Desa Sumberwringin dan juga sekitarnya, agar supaya masyarakat lebih mudah untuk menempuh pendidikan tingkat MTs sampai MA.

Keberadaan Kyai Misbah serta Pondok Pesantren Raudlatul Ulum di Desa Sumberwringin mampu membuat perubahan. Sejak keberadaannya di Desa Sumberwringin ini memang sudah berperan sebagai tokoh masyarakat dan tokoh agama. Perubahan yang paling

⁸¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 16.

tampak dimasyarakat ialah pengetahuan anak-anak Desa Sumberwringin mengenai cara baca tulis al-qur'an dan peningkatan kualitas akhlak yang baik dan itu diakui oleh masyarakat sekitar dan luar.

D. Kondisi Guru Pondok Pesantren Raudlatul Ulum

Guru merupakan seseorang yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Di pondok pesantren, guru tidak hanya sebagai ustadz, tetapi juga sebagai pengasuh atau kyai. Dalam pelaksanaannya di pondok pesantren, ustadz bertanggung jawab atas pengajaran para santri. Padahal ustadz juga masih belajar kepada kyai dan berada di bawah pengawasan kyai. Dengan kata lain peranan kyai sangat dominan dalam pelaksanaan tugas di pondok pesantren. Hal tersebut dikarenakan bahwa kyai merupakan orang yang menguasai ilmu-ilmu keagamaan Islam sekaligus menjadi pemimpin suatu institusi pendidikan keagamaan Islam yang dikenal dengan pondok pesantren.⁸²

Untuk Guru atau Ustadz/Ustadzah di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum diutamakan dari para alumni yang pernah belajar di Raudlatul Ulum. Sampai saat ini sumber daya manusia atau pengajar di Raudlatul Ulum sudah meningkat karena banyaknya alumni Raudlatul Ulum yang mengajar di pondok pesantren dan lebih-lebih mereka mengabdikan di pondok pesantren. Seperti pemaparan Ustadz Lutfi berikut ini:

“Pihak pondok pesantren inginnya tenaga pengajar itu dari para alumni sendiri, selain mereka bisa mengamalkan ilmu yang sudah

⁸² Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuh, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*.....8.

didapat mereka juga bisa mengabdikan di pesantren, kalau alumni sendiri yang mengajar pastinya juga memiliki rasa kepemilikan terhadap pondok pesantren. Kalau tenaga pengajar dari luar biasanya hanya niat mencari uang saja”.⁸³

Pola *rekrutmen* guru masih berlangsung hingga saat ini, dan untuk mendapatkan guru bukan hanya dari alumni saja, namun lebih kepada siapapun yang mampu untuk mengajar. Guru di Raudlatul Ulum saat ini ada guru yang sama sekali tidak menempuh pendidikan di perguruan tinggi, namun kualitas keilmuannya tentu menyetarai keilmuan orang yang memang menempuh perguruan tinggi.

Guru-guru di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum berasal dari alumni Raudlatul Ulum sendiri dan guru dari luar. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa Pondok Pesantren Raudlatul Ulum merupakan pesantren tertua di Jember, jadi lumayan banyak yang memiliki kriteria menjadi seorang pengajar.

⁸³ Muhammad Lutfi, Wawancara, Sukowono, 16 April 2019.

BAB IV

PERJUANGAN KYAI SAYYID AS-SYAIKH AL-HAJ MUHAMMAD UMAR BIN AHMAD IKROM (1933-1982)

A. Perjuangan Kyai Sayyid As-Syaikh Al-Haj Muhammad Umar bin Ahmad Ikrom

KH. Muhammad Umar Bin Ahmad Ikrom merupakan figur ulama kharismatik, penyemai ajaran sejati, Ahlussunnah Waljama'ah (Aswaja). Kyai Umar menjadi pengasuh kedua, melanjutkan estafet kepemimpinan Pondok Pesantren Sumberwringin yang sejak awal didirikan, keberadaannya telah menjadi benteng aqidah ajaran Islam dan benteng pertahanan perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia, menjadi garda terdepan dalam mengayomi masyarakat, serta telah melahirkan ulama-ulama yang berhaluan faham Aswaja di tanah Jawa, khususnya Jawa Timur bagian timur yang kemudian juga mendirikan pondok pesantren melanjutkan misi dakwah beliau dalam syiar Islam yang Rohmatallil 'Alamin.

Kyai Umar adalah putra pertama dari empat bersaudara, dilahirkan dari pasangan KH. Ahmad Ikrom Bin Mariyun dan Ny. Aminah Binti Ismail. Diantara tiga saudara atau adik-adik Kyai Umar ialah Nyai Salma, Lora Toha, dan Nyai Sama'iya. Musawwir merupakan nama kecil beliau (KH. Muhammad Umar). Jika dirunut lebih jauh, menunjukkan bahwa

silsilah kelahiran (nasab) beliau menyambung hingga ke Rosulullah SAW.¹

Jalur nasab kh. Muhammad umar bin ahmad ikrom



Pada waktu kelahiran beliau, tepatnya pada tahun 1904 M, di sebuah desa terpencil yang jauh dari hiruk pikuk perkotaan kala itu, Desa Suko Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, kondisi ekonomi keluarga

¹KH. M. Luthfi Umar, *Selayang Pandang: Legenda Perjuangan Sayyid As-Syaikh Al-Haj Ahmad Syukri bin Urimad* (Sumberwringin, 21 September 2014) 15-16.

beliau serba kekurangan. Sejak kecil, pada usia anak-anak, beliau sudah diberi tanggung jawab beternak sapi dengan mencari rumput atau *nyabit* setiap harinya. Meski demikian, KH. Ahmad Ikrom dan Nyai Aminah tidak pernah menelantarkan pendidikan putra-putrinya dan tidak pula memanjakannya. Sejak kecil hingga remaja, Musawwir kecil dan saudara-saudaranya sudah diberi pendidikan agama dan diajari ilmu Al-Quran.²

Pendidikan agama menjadi prioritas utama keluarga Kyai Umar meski kondisi ekonominya kurang mampu. Dalam pengembaraannya mencari ilmu di beberapa pondok pesantren, ketika mengaji di Pondok Pesantren Banyuwangi Pamekasan Madura asuhan KH. Abdul Hamid Bin Itsbat, Musawwir, hanya dikirim bekal setali jagung dan ketela yang secara normal hanya cukup dimakan dalam satu minggu, tapi oleh Kyai Umar setali bekalnya itu dikonsumsi cukup hingga selama satu bulan. Dalam kondisi demikian, pengembaraan mencari ilmu telah dijalannya, hingga kemudian beliau melanjutkan mencari ilmu di Pondok Pesantren Sumberwringin asuhan Sayyidis Syaikh Al-Haj Ahmad Syukri Bin Urimad, yang kemudian menjadi mertua dan menjadikan Musawwir sebagai penerusnya. Begitu pula ketika mengaji di Pondok Pesantren Al-Wafa Tempurejo asuhan KH. Ali Wafa Bin KH. Abdul Hamid Bin Itsbat, dan Pondok Pesantren Ya'kub Hamdani Siwalan Panji Sidoarjo asuhan KH. Khozin. Bahkan beliau (Musawwir) juga mengaji di Mekkah, mengaji kitab *Sholawat Dala'ilul Khoirot* kepada Syekh Sayyid Mukhsin

²KH. M. Luthfi Umar, *Selayang Pandang: Legenda Perjuangan Sayyid As-Syaikh Al-Haj Ahmad Syukri bin Urimad*.....16-17.

keturunan ulama Dala'ilul Khoirot di Babus Salam. Sambil mengaji di kota suci Mekah tersebut, Kyai Umar juga masih menunaikan ibadah haji. Setelah mengaji yang sekaligus menunaikan ibadah haji inilah, Kyai Umar mendapatkan gelar haji dengan perubahan nama dari Musawwir menjadi Muhammad Umar hingga kemudian dikenal sebagai KH. Muhammad Umar atau yang lebih akrab dipanggil kyai Umar.³

Kobaran semangat pengembaraan beliau dalam mencari ilmu tidak pernah padam. Prinsip Kyai Umar dalam setiap langkah pengembaraannya itu adalah "Mengabdikan Sambil Belajar, Kunci Ilmu Barokah". Pengabdian kepada sang guru dan pondok pesantren serta diiringi semangat belajar yang tinggi, telah menjadi prioritas petualangan Kyai Umar dalam mencari ilmu. Barokah dari sang guru dan pondok pesantren sebagai hasil dari pengabdian diyakini dapat menjadikan ilmu yang bermanfaat. Keyakinan terhadap prinsip demikian tersebut pun telah terbukti. Ketika kyai Umar berada di Pondok Pesantren Ya'kub Hamdani Siwalan Panji Sidoarjo, beliau diminta oleh KH. Ahmad Syukri sang guru di Pondok Pesantren Sumberwringin, untuk segera kembali ke pondok. Beliau diminta untuk membantu melanjutkan kepengasuhan KH. Ahmad Syukri, mengingat kondisi fisik sang guru sudah sering sakit-sakitan. Sebelumnya, Kyai Umar memang sudah ditunangkan oleh sang guru (KH. Ahmad Syukri) dengan putri satu-satunya Kyai Umar, Nyai Shofiyah.

³ KH. M. Luthfi Umar, *Selayang Pandang: Legenda Perjuangan Sayyid As-Syaikh Al-Haj Ahmad Syukri bin Urimad*.....17.

Pasca pernikahan dengan putri sang guru, tidak lama kemudian sang guru wafat meninggalkan beberapa orang putra serta seorang janda yang pada saat itu sedang mengandung. Segenap tanggung jawab keluarga dan keberlanjutan kepengasuhan Pondok Pesantren Sumberwringin pun saat itu juga diamanahkan dan menjadi tanggung jawab Kyai Umar. Sebuah amanah dan tanggung jawab yang berat dan tidak mudah tanpa kebarokahan ilmu, *taufiq* dan *hidayah* Allah SWT. Berawal dari suka duka dalam menunaikan amanah dan menyelesaikan semua tanggung jawab itulah, hingga kemudian kyai Umar menjadi ulama kharismatik.⁴

Kyai Umar nama lengkap secara nasab ialah Sayyidis Syaikh Al-Haj Muhammad Umar Bin Sayyidis Syaikh Al-Haj Ahmad Ikrom (karena memang secara nasab menyambung atau termasuk keturunan Rasulullah SAW.), selain telah mampu mengantarkan putra-putri sang guru (Sayyid As-Syaikh Al-Haj Ahmad Syukri) menjadi sosok ulama panutan dan sentra figur idaman masyarakat kaum muslimin pun juga telah berhasil mengantarkan Pondok Pesantren Sumberwringin atau yang lebih dikenal saat ini yaitu “Pondok Pesantren Raudlatul Ulum” menjadi Tolak Nahdlatul Ulama, sentra pondok pesantren pencetak santri kader-kader ulama tanah air, santri yang keberadaannya pada setiap kesempatan menjadi rujukan masyarakat dalam menyelesaikan setiap persoalan kehidupan mereka sehari-hari. Pada sisi yang lain, Kyai Umar juga sering berperan menyelesaikan persoalan-persoalan politik, ketegangan-

⁴ KH. M. Luthfi Umar, *Selayang Pandang: Legenda Perjuangan Sayyid As-Syaikh Al-Haj Ahmad Syukri bin Urimad*17-18.

ketegangan hubungan diantara masyarakat, komunitas, bahkan antara ulama dan pemerintah.

Sosok KH. Muhammad Umar Bin Ahmad Ikrom dikenal sebagai ulama yang lemah lembut, elegan, namun tegas dan disiplin dalam segala hal. Multidimensi sikap Kyai Umar yang sangat mendukung tersebut, telah mengantarkan pada pencapaian keberhasilan yang sangat gemilang. Telah dirasakan, salah satu capaian keberhasilan yang gemilang dan sangat berharga dalam perjuangan Kyai Umar ialah telah melestarikan bahkan meningkatkan eksistensi atsar, warisan ilmu dan tradisi yang telah dibangun oleh Sayyid As-Syaikh Al-Haj Ahmad Syukri dan melahirkan generasi-generasi penerus perjuangan yang benar-benar telah mampu diandalkan untuk melanjutkan misi ajaran Kyai Umar, misi ajaran Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Generasi-generasi penerus perjuangan Kyai Umar tersebut diantaranya ialah santri-santri beliau, keluarga dan keturunan dari putra-putri Kyai Umar, serta keluarga dan keturunan dari putra-putri guru Kyai Umar yang dalam pengayoman atau pengasuhan Kyai Umar kala itu, yang kesemuanya dari keluarga dan keturunannya tersebut hingga saat ini masing-masing telah meneruskan dan mengembangkan pesantren serta berlaga dalam setiap dimensi-dimensi kehidupan masyarakat luas.⁵

Diantara putra-putri sang guru yang dalam pengayoman atau pengasuhan KH. Muhammad Umar sejak usia anak-anak hingga dewasa

⁵ KH. M. Luthfi Umar, *Selayang Pandang: Legenda Perjuangan Sayyid As-Syaikh Al-Haj Ahmad Syukri bin Urimad*18-19.

pasca wafatnya sang guru (KH. Ahmad Syukri) ialah KH. Muhammad Dohwi Bin KH. Ahmad Syukri-putra pertama, L. Abdul Ghoffar Bin KH. Ahmad Syukri-putra kedua, L. Abdus Shomad Bin KH. Ahmad Syukri-putra ketiga, KH. Ali Wafi Bin KH. Ahmad Syukri-putra keempat, Nyai Shofiyah Binti KH. Ahmad Syukri (Istri KH. Muhammad Umar) putri atau anak kelima, L. Muhammad Sholeh Bin KH. Ahmad Syukri-putra keenam, L. Abdul Basith Bin KH. Ahmad Syukri-putra ketujuh, KH. Ali Ridho Bin KH. Ahmad Syukri-putra kedelapan, Putra yang kesembilan wafat dalam kandungan, dan putra kesepuluh atau bungsu ialah KH. Abdul Hamid Bin KH. Ahmad Syukri. Putra yang kedua, ketiga, keenam, dan ketujuh tersebut meninggal pada usia anak-anak dan ada pula yang meninggal pada waktu remaja. Sedangkan diantara putra-putri beliau sendiri hasil dari pernikahan dengan Nyai Hj. Shofiyah diantaranya ialah Nyai Hj. Masturah putri atau anak pertama, KH. M. Khotib Umar putra kedua, KH. M. Muzammil Umar putra ketiga, KH. M. Misbah Umar - putra keempat, dan KH. M. Luthfi Umar - putra kelima atau bungsu.⁶

Diantara putra dan cucu beliau ada yang telah menjadi Ulama Nasional, yakni KH. M. Khotib Umar Bin Muhammad Umar Bin Ahmad Ikrom menjadi Dewan Musytasyar PBNU (Pengurus Besar Nahdlatul Ulama) Jakarta, PWNJ Jawa Timur, PCNU Jember, dan MWCNU di beberapa kecamatan serta pernah menjadi Dewan Syuro PKB (Partai Kebangkitan Bangsa). Sedangkan cucu Kyai Umar, anak pertama dari

⁶ KH. M. Luthfi Umar, *Selayang Pandang: Legenda Perjuangan Sayyid As-Syaikh Al-Haj Ahmad Syukri bin Urimad*19-20.

putri beliau melahirkan seorang Ulama Nasional, Pluralis, Moderat dan Toleran yang sangat aktif menjadi inisiator serta mediator dalam dialog lintas madzhab dan lintas agama, bahkan menjadi ketua forum kerukunan umat antar agama, beliau ialah KH. Washil Syirbini putra dari pasangan KH. Ahmad Syirbini dan Ny. Hj. Masturah Binti KH. Muhammad Umar Bin Ahmad Ikrom. Meski demikian, kyai Umar tetaplah manusia biasa. Ketika usia beliau sekitar 70-an, dan setelah menunaikan ibadah haji yang kedua kalinya, kondisi fisik beliau mulai melemah sering sakit-sakitan. Hingga kemudian pada hari Senin di penghujung tahun 1982 pukul 08.30 pagi, KH. Muhammad Umar Bin Ahmad Ikrom menghadap sang khaliq. *Innalillahi Wa Inna Ilaihi Raji'un.*⁷

Hingga saat ini, meskipun KH. Muhammad Umar Bin Ahmad Ikrom telah wafat, namun Pondok Pesantren Sumberwringin masih tetap eksis dan berlangsung dengan pola kepengasuhannya dilakukan secara kolektif oleh keluarga besar dari putra-putri beliau dan dari putra-putri guru beliau tersebut dengan dipimpin oleh KH. Misbah Umar Bin Sayyidis Syaikh Muhammad Umar, setelah sebelumnya dipimpin oleh KH. Khotib Umar Bin Sayyidis Syaikh Muhammad Umar. Bahkan, pondok pesantren yang didirikan pertama kali oleh KH. Ahmad Syukri Bin Urimad pada tahun 1912 tersebut, kini setelah satu abad tepatnya sejak tahun 2012, atas ikhtiyar keluarga besar melalui KH. Lutfi Umar (putra *bungsu* KH. Muhammad Umar Bin Ahmad Ikrom, dan cucu sang pendiri, KH. Ahmad

⁷ KH. M. Luthfi Umar, *Selayang Pandang: Legenda Perjuangan Sayyid As-Syaikh Al-Haj Ahmad Syukri bin Urimad*20.

Syukri) sebagai inisiator telah mengintegrasikan keberlangsungan pengembangan pondok pesantren tersebut dengan pendidikan formal dalam bentuk pendidikan *Madrasah Tsanawiyah (MTs)* dan *Madrasah Aliyah (MA) Raudlatul Syabab*. Tujuan atas ikhtiyar kali ini tiada lain demi melanjutkan dakwah sang leluhur, peletak batu pertama Pondok Pesantren Sumberwringin (KH. Ahmad Syukri Bin Urimad) dan melanjutkan perjuangan sang ayahanda, penyemai ajaran sejati, penerus pertama Pondok Pesantren Sumberwringin (KH. M. Umar Bin Ahmad Ikrom) serta melanjutkan perjuangan sang kakak (Kyai Khotib) dan perjuangan sang keponakan yang sekaligus gurunya sebagaimana telah mengantarkan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sumberwringin menjadi pusat dakwah agama Islam yang *rohmatanlil 'alamin*, sentra pesantren, tonggak Nahdlatul Ulama, pengayom masyarakat, bangsa dan Negara.⁸

Warisan ilmu dan tradisi yang selama ini telah dibangun semasa hidup sang leluhur tersebut, maka oleh KH. M. Lutfi Umar Bin Sayyidis Syaikh Al-Haj Muhammad Umar bersama segenap keluarga besar pesantren, santri, alumni, dan para pecinta leluhurnya tersebut berupaya untuk mempertahankan eksistensi pesantren, bahkan berupaya untuk ditingkatkan dan dikembangkan melalui program-program pendidikan yang selaras dan seirama dengan visinya. Visi atas *ikhtiyar* dalam mengintegrasikan atau memadukan keberlangsungan kegiatan pendidikan pesantren salaf Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sumberwringin dan

⁸ KH. M. Luthfi Umar, *Selayang Pandang: Legenda Perjuangan Sayyid As-Syaikh Al-Haj Ahmad Syukri bin Urimad*20-21.

kegiatan pendidikan madrasah formal dalam bentuk MTs dan MA Raudlatus Syabab yakni “mencetak generasi intelektual qurani yang berakhlak karimah, mempunyai kecakapan, serta life skill yang sejalan dengan perjuangan paham ahlussunnah wal jama’ah”.⁹

Pendidikan di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum lebih menekankan pada pendidikan al-Quran dan akhlak para santrinya. Hal tersebut dapat dimaknai sebagai sebuah keputusan yang bijak karena santri dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga para santri dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Selanjutnya perlu sebuah tindakan inspirasi dan penanaman akhlak yang baik sedini mungkin kepada para santri, para santri baik itu santri mukim atau santri *kalong* dapat memanfaatkan keberadaan pesantren Raudlatul Ulum untuk membentuk akhlak yang baik.

Pendidikan *akhlaqul karimah* adalah bagian terpenting dari aplikasi ajaran agama Islam, bahwa umat islam harus memiliki akhlak yang baik terhadap orang tua guru, dan sesama. Hasil didikan akhlak baik di pondok pesantren ini terlihat bagaimana santri berakhlak sehari-hari, semisal disaat santri bertemu dengan guru selalu memberi salam dan mencium tangan. Di saat santri berjalan dihadapan guru mereka membungkukkan badan sembari berjalan pelan, dan juga dapat dilihat saat liburan pesantren, santri Pondok Pesantren Raudlatul Ulum tidak melepaskan atribut kesantrian walaupun pada saat di rumah. Selalu terlihat

⁹ KH. M. Luthfi Umar, *Selayang Pandang: Legenda Perjuangan Sayyid As-Syaikh Al-Haj Ahmad Syukri bin Urimad*21.

memakai kerudung, dan berkopiah untuk santri putra saat berinteraksi dengan masyarakat, dan hal ini tidak dapat dianggap remeh karena masyarakat memberikan penilaian bahwa santri didikan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum memiliki dua keunggulan, yaitu selain kemampuan bacaan al-Qurannya, juga memiliki akhlak yang baik dan terus dipegang teguh oleh para santri. Hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh ustadzah Alifiya berikut ini:

“Kemarin itu ada salah satu wali santri yang datang soan ke ayah, dan bercerita akhlak putrinya yang sudah sangat berbeda dari sebelum mondok. Sebelum mondok, si anak ini cara bicarannya kasar, bahkan kepada kedua orang tuanya. Akan tetapi saat pulangan pondok akhlak anak ini jauh lebih baik, cara bicarannya sudah sopan, dan cara berinteraksi dengan tetangga sekitar sudah santun, kalau kami pihak pesantren tidak menyadari perubahan yang disampaikan wali santri tersebut. Jadi Alhamdulillah al-khoiriyah memang benar-benar menjadi bengkel untuk orang-orang menuju lebih baik”.¹⁰

B. Kontribusi Kyai Sayyid As-Syaikh Al-Haj Muhammad Umar bin Ahmad Ikrom Kepada Masyarakat sekitar

Seorang pengasuh pondok pesantren atau yang biasa dikenal sebagai kyai memiliki peran strategis dalam pendidikan keagamaan di Indonesia. Ia bukan hanya label sosial yang dialamatkan kepada seseorang yang memiliki kedalaman ilmu agama, melainkan juga penebar wajah Islam yang ramah di Indonesia. Karena itu, perjuangannya menampilkan wajah Islam yang moderat harus terus diteladani demi memperkokoh pandangan keagamaan toleran dalam tatanan masyarakat yang beragam.

¹⁰ Alifiya, Wawancara, Sukowono, 16 April 2019.

Seorang kyai dikenal sebagai tumpuan umat untuk memperkenalkan ilmu-ilmu agama. Tidak ada dalam sejarahnya seorang kyai yang menganjurkan umat Islam atau para santrinya untuk menebar permusuhan. Justru seorang kyai secara umum membawa *spirit* dakwah yang damai dan memberikan ketentraman bersama seluruh komponen masyarakat. Peran strategis seperti ini yang membuat kehadiran kyai dapat memperkuat Islam moderat di Indonesia.

Dalam tradisi Islam di Indonesia, untuk menghormati dan mengenang kontribusi para kyai, biasanya dikenal dengan istilah *Haul* (Peringatan Hari meninggal). Kegiatan tersebut adalah bentuk penghormatan masyarakat terhadap kontribusi kyai selama masih hidup.

Kontribusi yang paling besar yang diberikan oleh Kyai Umar yaitu, mampu menjadikan Desa Sumberwringin menjadi kawasan yang aman dan damai. Sebelum adanya Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Desa Sumberwringin dikenal sebagai desa bajingan yang dulunya tempat para maling dan pembunuh. Kyai Umar juga mencetak generasi-generasi yang hebat seperti Kyai Muhyiddin Abdusshomad (Pengasuh Ponpes Nuris) Rois Suriah (PCNU Jember) dan Kyai Syaiful Bari (Ponpes Raudlatul Ulum 2 Ledokombo).¹¹

¹¹ Lutfi, wawancara, Sukowono, 1 September 2019.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Perkembangan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember Pada Masa Sayyid As-Syaikh Al-Haj Muhammad Umar Bin Ahmad Ikrom (1933-1982), maka penulis menyimpulkan hasil penelitiannya sebagai berikut.

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Raudlatul Ulum

Latar belakang berdirinya suatu pondok pesantren bermacam-macam, mulai dari keprihatinan seseorang terhadap lingkungan sekitar, karena adanya kebutuhan masyarakat, adanya kepentingan seseorang untuk menyalurkan keilmuan yang pernah dipelajari dari sang guru, sampai pada tujuan lain seperti Islamisasi. Adapun latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Raudlatul Ulum didasarkan pada keprihatinan Kyai Syukri sebagai pendiri sekaligus pengasuh terhadap minimnya pengetahuan agama Islam terutama dalam bidang ilmu al-quran di Desa Sumberwringin, dan juga atas dukungan para tokoh masyarakat dan tokoh agama pada saat itu.

Melalui *riyadloh* dan bermunajat kepada Allah SWT., serta pengembaraan keilmuan yang kesemuanya dilakukan secara terus-menerus, hingga kemudian KH. Ahmad Syukri mendirikan Pondok Pesantren pada tahun 1912 yang terletak di Desa Sumberwringin

tepatnya di rumah Abdul Wafi Bin Haji Nawawi Sumberwringin. Setelah mendirikan Pondok Pesantren Sumberwringin (sebuah pesantren yang namanya lebih dikenal dengan nama yang diambilkan dari nama desanya tersebut), beliau kemudian menziarahi pamannya di Desa Suko Jember Kecamatan Jelbuk. Demikian pasca pendirian Pondok Pesantren Sumberwringin, maka semakin banyaklah orang yang nyantri atau mondok untuk belajar Ilmu Agama kepada beliau, ada diantara mereka yang menetap di bilik atau pondok, adapula yang colokan (istilah santri colokan dikenal oleh masyarakat pesantren Sumberwringin dan menunjukkan pada santri yang datang ke pondok pesantren hanya ketika ingin mengikuti pengajian kitab saja, namun setelah pengajian selesai kemudian mereka pulang lagi ke rumahnya masing-masing). Termasuk salah satu diantara santri-santri yang belajar atau mengaji kepada KH. Ahmad Syukri pada awal pendirian Pondok Pesantren Sumberwringin, ialah KH. Toyyib Bin Kiai Abdul Azis Zainullah dari Kampung Tengah Kecamatan Sukowono.

Demikian dalam perjalanannya, hari demi hari semakin banyaklah santri-santri baru yang berbondong mengaji kepada KH. Ahmad Syukri hingga kemudian pondok pesantren asuhan beliau tersebut tidak muat lagi menampung santri baru. Begitulah dalam kesehariannya, pondok pesantren yang terus didatangi santri baru untuk mengaji, sedangkan kondisinya sudah tidak muat lagi, maka KH. Toyyib itulah

sebagai santri senior kemudian mengusulkan kepada H. Thohir yang merupakan seorang wakif tanah (orang yang mewakafkan tanah kepada KH. Ahmad Syukri), untuk memindahkan lokasi pondok pesantren yang baru didirikan tersebut ke sebelah barat jalan mengingat tempat semula yang di timur jalan sudah penuh dan padat, hingga akhirnya lokasi pondok pesantren dipindahkan berada di sebelah barat jalan yang mana hingga saat ini tepatnya diteruskan oleh KH. Kholid Muhammad Dohwi Bin KH. Muhammad Dohwi Bin KH. Ahmad Syukri.

2. Perjuangan Kyai Sayyid as-Syaikh al-Haj Muhammad Umar bin Ahmad Ikrom

Sosok KH. Muhammad Umar Bin Ahmad Ikrom dikenal sebagai Ulama yang lemah lembut, elegan, namun tegas dan disiplin dalam segala hal. Multidimensi sikap beliau yang sangat mendukung tersebut, telah mengantarkan pada pencapaian keberhasilan yang sangat gemilang. Telah dirasakan, salah satu capaian keberhasilan yang gemilang dan sangat berharga dalam perjuangan beliau ialah telah melestarikan bahkan meningkatkan eksistensi atsar, warisan ilmu dan tradisi yang telah dibangun oleh Sayyid As-Syaikh Al-Haj Ahmad Syukri dan melahirkan generasi-generasi penerus perjuangan yang benar-benar telah mampu diandalkan untuk melanjutkan misi ajaran beliau, misi ajaran Islam Ahlul-sunnah Wal Jama'ah. Generasi-generasi penerus perjuangan beliau tersebut diantaranya ialah santri-

santri beliau, keluarga dan keturunan dari putra-putri beliau, serta keluarga dan keturunan dari putra-putri guru beliau yang dalam pengayoman atau pengasuhan beliau kala itu, yang kesemuanya dari keluarga dan keturunannya tersebut hingga saat ini masing-masing telah meneruskan dan mengembangkan pesantren serta berlaga dalam setiap dimensi-dimensi kehidupan masyarakat luas.

Meski demikian, beliau Kiai Umar tetaplah manusia biasa. Ketika usia beliau sekitar 70-an, dan setelah menunaikan ibadah haji yang kedua kalinya, kondisi fisik beliau mulai melemah sering sakit-sakitan. Hingga kemudian pada hari Senin di penghujung tahun 1982 pukul 08.30 pagi, KH. Muhammad Umar Bin Ahmad Ikrom menghadap sang khaliq. *Innalillahi Wa Inna Ilaihi Raji'un*.

Hingga saat ini, meskipun beliau (KH. Muhammad Umar Bin Ahmad Ikrom) telah wafat, namun Pondok Pesantren Sumberwringin masih tetap eksis dan berlangsung dengan pola kepengasuhannya dilakukan secara kolektif oleh keluarga besar dari putra-putri beliau dan dari putra-putri guru beliau tersebut dengan dipimpin oleh KH. Misbah Umar Bin Sayyidis Syaikh Muhammad Umar, setelah sebelumnya dipimpin oleh KH. Khotib Umar Bin Sayyidis Syaikh Muhammad Umar. Bahkan, pondok pesantren yang didirikan pertama kali oleh KH. Ahmad Syukri Bin Urimad pada tahun 1912 tersebut, kini setelah satu abad tepatnya sejak tahun 2012, atas ikhtiyar keluarga besar melalui KH. Lutfi Umar (putra *bungsu* KH. Muhammad Umar

Bin Ahmad Ikrom, dan cucu sang pendiri, KH. Ahmad Syukri) sebagai inisiator telah mengintegrasikan keberlangsungan pengembangan pondok pesantren tersebut dengan pendidikan formal dalam bentuk pendidikan *Madrasah Tsanawiyah (MTs)* dan *Madrasah Aliyah (MA) Raudlatus Syabab*. Tujuan atas ikhtiyar kali ini tiada lain demi melanjutkan dakwah sang leluhur, peletak batu pertama Pondok Pesantren Sumberwringin (KH. Ahmad Syukri Bin Urimad) dan melanjutkan perjuangan sang ayahanda, penyemai ajaran sejati, penerus pertama Pondok Pesantren Sumberwringin (KH. M. Umar Bin Ahmad Ikrom) serta melanjutkan perjuangan sang kakak (Kiai Khotib) dan perjuangan sang keponakan yang sekaligus gurunya sebagaimana telah mengantarkan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Desa Sumberwringin menjadi pusat dakwah agama Islam yang rohmatallil ‘alamin, sentra pesantren, tonggak Nahdlatul Ulama, pengayom masyarakat, bangsa dan Negara.

Warisan ilmu dan tradisi yang selama ini telah dibangun semasa hidup sang leluhur tersebut, maka oleh KH. M. Lutfi Umar Bin Sayyidis Syaikh Al-Haj Muhammad Umar bersama segenap keluarga besar pesantren, santri, alumni, dan para pecinta leluhurnya tersebut berupaya untuk mempertahankan eksistensi pesantren, bahkan berupaya untuk ditingkatkan dan dikembangkan melalui program-program pendidikan yang selaras dan seirama dengan visinya.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk skripsi, maka diakhir penulisan ini penulis ingin memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan agar lebih baik kedepannya. Saran-saran ini penulis tujukan kepada:

1. Yayasan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum

Yayasan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum sebagai wadah pemberdayaan masyarakat sekitar harus siap mengakomodir dan menampung semua aspirasi-aspirasi masyarakat sekitar. Pondok Pesantren Raudlatul Ulum harus terus mampu mengembangkan kualitasnya baik itu dalam bidang pendidikannya atau dakwah Islam. Sehingga dengan demikian fungsi dan peranan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum di mata masyarakat dapat dirasakan kontribusinya secara signifikan. Serta Pondok Pesantren diharapkan konsisten dalam peningkatan kualitas.

Pondok Pesantren Raudlatul Ulum selain mengembangkan lembaga pendidikan sebaiknya juga mendirikan dan mengelola lembaga sosial kemasyarakatan, agar pengembangan Islam di Desa Sumberwringin tidak hanya cenderung pada anak-anak kecil dan anak-anak muda saja, tetapi juga untuk para orang tua.

2. Pengasuh Pondok Pesantren Raudlatul Ulum

Melakukan dakwah Islam bisa dilakukan dengan bermacam cara, seperti yang dilakukan oleh pengasuh Pondok Pesantren

Raudlatul Ulum berdakwah dengan memberikan pengetahuan agama setiap diundang di tengah-tengah masyarakat serta mengadakan rutinitas istighosah akbar setiap bulannya. Namun dakwah Islam juga bisa dilakukan dengan cara yang lain semisal mengadakan yasinan setiap minggu dengan masyarakat yang kemudian di isi dengan ceramah-ceramah agar masyarakat memiliki pengetahuan agama yang lebih mendalam.

3. Masyarakat

Diharapkan kepada masyarakat sekitar agar memanfaatkan keberadaan pesantren untuk terus menimba ilmu.

4. Penelitian Selanjutnya

Bagi pihak-pihak lain yang tertarik untuk meneliti topik ini secara lebih mendalam, maka penulis sarankan untuk mencari fokus yang berbeda dan lebih menarik, karena pembahasan tentang pesantren sangat luas sehingga perlu mencari fokus penelitian yang berbeda.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.
- Abdurahman, Dudung. 2007. *Metodologi penelitian sejarah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Abdurahman, Dudung. 2011. *Metodologi penelitian sejarah*. Jogjakarta: Ombak.
- Aceh, Abu Bakar. 1971. *Sekitar Masuknya Islam Ke Indonesia*. Semarang: CV. Rhamadani.
- Alifiya, Wawancara, Sukowono, 16 April 2019.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dhofir, Zamakhshari. 1986. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES.
- Dhofir, Zamakhshari. 1994. *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Yogyakarta: LP3ES.
- Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2003. *Pola Pengembangan pondok pesantren*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Fahham, Achmad Muchaddam. 2015. *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuh, Pembentukan Karakter, Dan Perlindungan Anak*. Jakarta: P3DI Setjen DPR RI dan Azza Grafika.
- Fatmawati Erma. 2015. *Profil Pesantren Mahasiswa*, Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara.
- Hakim, Lutfi. 2013. *Pesantren Transformatif*. Jember: STAIN Jember Press.
- Hamid, Abd Rahman dan Muhammad Saleh Madjid. 2008, *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Haryanto, Sugeng. 2012. *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai Di Pondok Pesantren*, Kementrian Gama RI.

Helmiati. 2014. *Sejarah Islam Asia Tenggara*. Pekanbaru: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Negeri Sultah Syarif Kasim Riau.

<https://pendidikansunnah.wordpress.com/2015/01/23/arti-dan-sejarah-halaqah/>. Diakses pada tanggal 8 Januari 2019, jam 11:40 WIB.

<https://temanshalih.com/dar-al-arqamdarul-arqam-markas-dakwah-rasulullah/> Diakses pada tanggal 8 Januari 2019, jam 11:30 WIB.

<https://www.alkhoirot.net/2011/07/3-tipe-pondok-pesantren-html>. Diakses pada tanggal 7 November 2018, jam 06:00 WIB.

<https://www.biografiku.com/biografi-gresik-maulana-malik-ibrahim/>. Diakses pada tanggal 7 november 2018, jam 05:36 WIB.

Lilik, wawancara, Sukowono, 16 April 2019

Lutfi, wawancara, Sukowono, 1 September 2019.

Madjid, Nurcholish. 2008. *Islam Agama Peradaban Membangun Makna Dan Relevansi Doktrin Islam Dalam Sejarah*. Jakarta: Dian Rakyat.

Madjid, Nurcholish. *Bilik-Bilik pesantren*, Jakarta: Dian Rakyat.

Mas'ud. 2017. *Pengembangan Kurikulum Pesantren Salaf dan Implikasi Pembelajarannya*. Surabaya: Buku Pustaka Radja.

Muhammad Lutfi, wawancara, Sukowono, 16 April.

Rahardjo, M Dawam. 1985. *Pergulatan Dunia Pesantren*. Jakarta: P3M.

Rizal, Wawancara, Sukowono, 16 April.

Sukanto, Soerjono. 1987. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali.

Sukarno. 2012. *Budaya Politik Pesantren*. Yogyakarta: Interpena Yogyakarta.

Sultan, M dan Moh. Khusnurridlo. 2006. *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Perspektif Global*. Yogyakarta: Laks Bang Pressindo.

Tim Penulis Departemen Agama, 2003, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.

Umar, Luthfi. 2014. *Selayang Pandang: Legenda Perjuangan Sayyid As-Syaikh Al-Haj Ahmad Syukri Bin Urimad – Sumberwringin*. Sukowono.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : Elok Wardatul Jannah
NIM : U20154011
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam (SPI)
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **“Perkembangan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember Pada Masa Sayyid As-Syaikh Al-Haj Muhammad Umar Bin Ahmad Ikrom (Tahun 1933-1982) ”**. Bukan merupakan hasil plagiat dan/atau tidak mengandung unsur palgiat (*plagiasi*).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, November 2019

Saya yang menyatakan



ELOK WARDATUL JANNAH
NIM. U20154011

Lampiran foto penelitian



Gambar 1.1 wawancara (dengan Nyai pengasuh putri, 14 juli 2019 di Sukowono)



Gambar 1.2 wawancara (dengan Nyai pengasuh putri, 14 juli 2019 di Sukowono)



Gambar 1.3 kondisi sekolah pondok pesantren



Gambar 1.4 kondisi sekolah pondok pesantren

